



RENCANA STRATEGIS

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS SAM RATULANGI
2015 - 2019**



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
KATA PENGANTAR	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II GAMBARAN UMUM FAKULTAS PETERNAKAN	9
BAB III EVALUASI KINERJA, ANALISIS LINGKUNGAN DAN ISU STRATEGIS	21
BAB IV ARAH DAN STRATEGI PENGEMBANGAN	68
BAB V RENCANA STRATEGIS	76
BAB VI PENUTUP	103

KATA PENGANTAR

Fakultas Peternakan merupakan salah satu unit pelaksana pendidikan tinggi di Lingkungan Universitas Sam Ratulangi, yang mengemban fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat. Tri Dharma dilaksanakan menurut disiplin dan kompetensi bidang ilmu peternakan.

Dokumen Rencana Strategis (Renstra) Fakultas Peternakan Tahun 2015-2019 berisikan kegiatan Tri Dharma yang akan dilaksanakan oleh Fakultas Peternakan selama tahun 2015-2019. Dokumen Renstra disusun berdasarkan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan Tri Dharma pada periode sebelumnya, selanjutnya mempertimbangkan saran dan masukan dari pemangku kepentingan.

Penerbitan dokumen Renstra Fakultas Peternakan diharapkan dapat membantu seluruh Civitas Akademika Fakultas Peternakan dalam melaksanakan Tri Dharma untuk tercapainya visi misi Fakultas Peternakan serta terwujudnya Visi Universitas Sam Ratulangi.

Dekan,

Prof. Dr. Ir. Charles L. Kaunang, MS
NIP. 195910181986031002

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bidang peternakan di Indonesia sejak dahulu sampai saat ini telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai sumber pangan, lapangan kerja maupun sebagai simbol status sosial. Bidang peternakan di Indonesia saat ini telah menjadi sangat penting dalam kegiatan perekonomian yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sumber devisa negara. Proses pembangunan peternakan dalam skala usaha peternakan rakyat maupun industri, telah mempengaruhi perkembangan berbagai sektor ekonomi lainnya dan memberi kontribusi yang cukup berarti terhadap pendapatan/pembangunan nasional. Oleh karena itu didalam menjaga dan mengembangkan pembangunan peternakan perlu ketersediaan sumberdaya manusia dan sumber daya alam yang seimbang dan berkelanjutan.

Untuk menjaga keberlanjutan pembangunan peternakan maka lembaga pendidikan tinggi Fakultas Peternakan berperan menghasilkan teknologi dan tenaga trampil yang mampu mengatasi permasalahan dalam bidang peternakan. Sebagai lembaga pendidikan tinggi bidang peternakan satu-satunya di Sulawesi Utara maka fakultas peternakan tidak saja diharapkan untuk membangun sumber daya manusia (sdm) melalui proses belajar-mengajar dan menghasilkan teknologi (melalui penelitian), tetapi juga membantu masyarakat (pengabdian) dalam pemecahan masalah (Tri Dharma Pendidikan Tinggi).

Fakultas Peternakan sebagai bagian dari Universitas Sam Ratulangi dalam perkembangannya mengalami banyak tantangan, dimana sampai pada tahun 2010 menunjukkan kecenderungan menurunnya minat masyarakat mengikuti/mendaftar untuk kuliah . Hal-hal yang terkait dengan kondisi tersebut terutama berasal dari berbagai kebijakan Pendidikan Tinggi (termasuk kondisi internal fakultas) dan perkembangan masyarakat pada umumnya (faktor eksternal dan internal). Saat ini secara global ada

kecenderungan pergeseran orientasi lapangan kerja mulai bergeser dari bidang pertanian (dalam arti luas) ke bidang industri dan perdagangan. Kecenderungan berkurangnya minat masyarakat memasuki fakultas Peternakan telah diantisipasi oleh pemerintah dengan mengeluarkan kebijakan penyederhanaan program studi/jurusan menurut kondisi di masing-masing perguruan tinggi. Salah satu kebijakan pemerintah antara lain adalah penyatuan jurusan/program studi (SK Ditjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional Nomor: 163/DIKTI/Kep/2007 Tentang Penataan Kodifikasi Program Studi Pada Perguruan Tinggi). Fakultas Peternakan yang terdiri atas 3 jurusan disatukan menjadi 1 program studi yaitu program studi Peternakan secara umum.

Proses penyatuan 3 jurusan (1. Nutrisi dan Makanan Ternak, 2. Produksi Ternak dan 3. Sosial Ekonomi Peternakan) menjadi 1 program studi Peternakan merupakan kebijakan pemerintah dan pelaksanaan baru mulai berlaku pada tahun ajaran 2011-2012. Oleh karena itu sangat penting menyusun kembali program pendidikan di Fakultas Peternakan Unsrat yang bersifat lebih strategis sesuai dengan kondisi perkembangan saat ini dan yang akan datang. Untuk itu maka program pengembangan fakultas peternakan perlu disusun menjadi suatu dokumen Renstra sebagai pedoman pelaksanaan program yang terukur.

Beberapa hal yang juga mendorong perlu sekali menyusun renstra program studi 2015 – 2019 antara lain adalah adanya kebijakan pemerintah tentang penyatuan program studi fakultas peternakan Unsrat, dari 3 program studi/jurusan menjadi satu program studi yaitu program studi peternakan. Disamping adanya perubahan tersebut, saat ini sejak 10 tahun terakhir terlihat kecenderungan menurunnya jumlah mahasiswa yang mendaftar di fakultas peternakan. Dilain hal perkembangan potensi sumberdaya yang semakin baik telah menyebabkan ketidak-efisienan (rasio dosen mahasiswa tidak seimbang) dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini potensi staf dosen perlu sekali dikembangkan secara seimbang untuk semua kegiatan tri dharma yaitu, mengajar, meneliti dan mengabdikan.

Masalah yang sedang dihadapi fakultas Peternakan Unsrat saat ini perlu segera dicari jalan keluar pemecahannya. Permasalahan itu bukan hanya berasal dari dalam (internal) Fakultas dan institusi Perguruan Tinggi, tetapi juga masalah eksternal yang terkait dengan persaingan global dan daya serap pasar tenaga kerja dan kebutuhan stake holder atas jasa ilmu dan teknologi peternakan dalam meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Renstra fakultas Peternakan 2015-2019 yang disusun ini merupakan kesinambungan dari renstra sebelumnya 2010-2014, yang diselaraskan dengan berbagai perkembangan kebijakan saat ini mulai dari tingkat pusat sampai tingkat daerah. Dalam hal perubahan nomenklatur dan kelembagaan sebagai salah satu acuan dan adanya berbagai perubahan dalam proses pembelajaran. Perubahan yang segera harus disesuaikan antara lain kurikulum dan capaian pembelajaran yang harus dirumuskan kembali, yakni mengacu pada Permendikbud Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 Tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi dan Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Secara internal di lingkungan Unsrat maka salah satu acuan penting adalah kebijakan Unsrat yang tertuang dalam Renstra Unsrat 2015 – 2019, terutama terkait dengan visi dan misi. Disamping itu kebijakan yang terkait dengan statuta Unsrat dan OTK tahun 2014.

1.2. Tujuan

Renstra fakultas Peternakan bertujuan untuk membimbing dan memberi arah aktifitas pelaksanaan pembangunan serta membentuk kesamaan pandang dan memandu derap langkah bagi semua pemangku kepentingan dalam menyelenggarakan fungsi-fungsi kelembagaan selama empat tahun ke depan. Untuk maksud tersebut, strategi pengembangan Fakultas Peternakan 2015-2019 dirumuskan secara sistematis dalam bentuk rancangan program strategis dan program kerja tahunan sebagaimana diuraikan dalam dokumen

ini. Disamping itu renstra akan digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja institusi dan staf dalam mengukur keberhasilan serta kendala-kendala dalam pencapaian tujuan secara terukur sebagaimana program strategis yang dijabarkan dalam dokumen renstra ini.

Sebagai acuan untuk merumuskan visi dan misi Fakultas Peternakan dalam renstra ini adalah berdasarkan visi dan misi Unsrat yang terdapat dalam dokumen Renstra Unsrat 2015 – 2019 yang dirumuskan sebagai berikut:

Visi : Menjadi Universitas yang unggul dan berbudaya

Misi: Terdepan dalam mengemban tridharma Perguruan Tinggi dan sebagai pusat inovasi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni-budya guna peningkatan taraf dan kualitas kehidupan masyarakat, dijabarkan dalam kata “**IMANKU**” yang artinya:

Inovatif dalam Ilmu Pengetahuan, teknologi dan seni-budaya

Mitra masyarakat dan pemerintah

Aplikatif dalam penelitian dan pengembangan

Normatif dalam konservasi alam dan lingkungan

Kreatif dalam pendidikan dan pembelajaran

Unggul dan kompetitif dalam kewirausahaan

Didalam penjabaran misi utama Unsrat di atas, maka misi tersebut dikelompokkan dalam 4 butir misi sebagai berikut:

Misi 1. Meningkatkan kualitas tridharma PT secara berkelanjutan dimaksudkan untuk peningkatan kualitas program pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat mulai dari proses perencanaan, penyelenggaraan/implementasi, pelaporan, monitoring dan evaluasi melalui standar terukur terhadap tahap masukan (input), proses (process), hasil (output) dan dampak (outcomes).

Misi 2. Mengembangkan inovasi dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni-budaya yang berorientasi kawasan pasifik, dimaksudkan untuk peningkatan daya saing melalui penguasaan dan pemanfaatan ilmu

pengetahuan dan inovasi teknologi yang memiliki relevansi dengan posisi geografis kawasan dimana Unsrat berada.

Misi 3. Meningkatkan akses dan peran PT bagi peningkatan taraf dan kualitas hidup masyarakat, dimaksudkan untuk peningkatan akses belajar di perguruan tinggi dan pemerataan mengesampingkan pendidikan tinggi serta meningkatkan peran dalam perekonomian masyarakat melalui peluang kerjasama dan kemitraan demi peningkatan taraf dan kualitas hidup masyarakat.

Misi 4. Meningkatkan tatakelola pendidikan tinggi, dimaksudkan untuk menata Unsrat menuju institusi dengan sistem tatakelola PT yang otonom, akuntabel, efektif dan efisien dalam penyelenggaraan fungsi-fungsi institusi.

Berdasarkan latar belakang dan acuan visi dan misi Unsrat maka akan dirumuskan kembali visi dan misi Fakultas Peternakan sesuai dengan tujuan pembangunan fakultas Peternakan saat ini. Hal ini akan diuraikan pada bagian berikut di dalam Bab IV, setelah terlebih dahulu melihat gambaran umum dan analisis lingkungan strategis serta evaluasi kinerja 5 tahun terakhir.

1.3. Acuan

Acuan yang dipakai untuk penyusunan Renstra Fakultas Peternakan Unsrat 2015 – 2019 yaitu meliputi antara lain:

1. Undang Undang Dasar Negara Kesatuan RI 1945
2. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Undang Undang Nomor 25 tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
4. Undang Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
5. Undang Undang Nomor 17 tahun 2007 tentang RPJMN 2005 – 2025
6. Undang Undang Nomor 12 tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi

7. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi
8. Peraturan Presiden RI No 2 Tahun 2015 Tentang RPJMN 2015-2019
9. Permendikbud Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 Tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi
10. Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
11. Permendiknas No 61 tahun 2011 Tentang Statuta Unsrat.
12. Permendiknas No 49 Tahun 2013 Tentang, Organisasi dan Tata Kelola Unsrat.
13. Panduan Akademik Fakultas Peternakan Unsrat tahun 2010-2014
14. Renstra Unsrat 2015 - 2019

1.4. Metode

Metode dalam penyusunan Renstra Program Studi (Prodi) Fakultas Peternakan dilakukan dengan cara mengadaptasi Renstra Unsrat yang terbaru dan berbagai ketentuan hukum yang berlaku di lingkungan Fakultas Peternakan dan Pendidikan Tinggi. Hal ini diawali dengan evaluasi kinerja institusi pendidikan yang dilakukan terhadap indikator utama yang terkait dengan input, process, output dan outcomes. Secara keseluruhan evaluasi kinerja dimulai dari input seperti rekrutmen mahasiswa, tenaga akademik, untuk proses belajar mengajar ditunjukkan oleh pembiayaan dan kebijakan manajemen, penyelenggaraan proses belajar mengajar dan ketersediaan sarana belajar. Selanjutnya output dan outcome diindikasikan melalui tingkat produktifitas, kemampuan berbahasa Inggris, indeks prestasi, lama studi, waktu tunggu lulusan mendapat pekerjaan, kinerja penelitian, kinerja pengabdian masyarakat dan kerjasama kelembagaan/kemitraan serta akreditasi program studi.

Analisis lingkungan strategis merupakan salah satu bagian penting yang harus dilakukan untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan

yang dihadapi Fakultas Peternakan saat ini maupun pada waktu mendatang yang selanjutnya dijabarkan strategi pengembangan institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Tahapan selanjutnya adalah proses perencanaan, operasional/implementasi, pengukuran, monitoring, evaluasi dan pelaporan yang merupakan siklus rutinitas pelaksanaan renstra suatu institusi. Implementasi renstra merupakan bagian penting dan penentu atas keberhasilan pengelolaan institusi pendidikan tinggi seperti unsrat.

Draft konsep renstra yang tersusun dibahas oleh tim kerja dan diskusi dengan stake holders di dalam dan luar fakultas. Setelah konsep renstra selesai dirampungkan maka dilakukan diseminasi lewat rapat staf dosen dan mahasiswa. Hasil rapat tersebut digunakan untuk merevisi/memperbaiki berdasarkan masukan dan umpan balik (*feed back*) dari mitra kerja (*stake holders*) dan terakhir ditetapkan oleh senat fakultas untuk diberlakukan.

1.5. Sistematika

Sistematika Renstra Fakultas Peternakan tersusun sebagai berikut:

BAB	SUB BAB	SUBSTANSI
I. Pendahuluan	1.1. Latar belakang 1.2. Tujuan 1.3. Acuan 1.4. Metodologi 1.5. Sistematika	Pentingnya renstra dan acuan serta metode penyusunan
II. Gambaran Umum Fakultas Peternakan	2.1. Sejarah Fapet 2.2. Status dan Struktur Organisasi 2.3. Tata Kelola	Kronologi berdirinya Fapet sampai sekarang serta manajemen organisasi
III. Evaluasi Kinerja, Analisis Lingkungan dan Isu Strategis (data 5 tahun terakhir: 2010 -2014)	3.1. Evaluasi Kinerja 3.1.1. Evaluasi Input 3.1.2. Evaluasi Proses 3.1.3. Evaluasi Output dan Outcome 3.2. Analisis Situasi Lingkungan Eksternal 3.2.1. Kondisi sosial, politik, budaya dan ekonomi 3.2.2. Perkembangan teknologi 3.2.3. Kebijakan pengembangan FAPET/pendidikan tinggi 3.3. Analisa lingkungan Internal 3.3.1. Pendidikan 3.3.2. Penelitian 3.3.3. Pengabdian Masyarakat 3.3.4. Manajemen sumberdaya: mahasiswa , dosen dan tenaga kependidikan 3.4. Kerjasama Kemitraan 3.5. Sistem penjaminan Mutu 3.6. Sistem Pengawasan Internal 3.7. Analisa SWOT 3.8. Isu Strategis	Kondisi Fakultas saat ini dan permasalahan dalam mencapai tujuan. Faktor-faktor eksternal yang berpengaruh terhadap proses pendidikan fapet. Faktor-faktor internal yang berpengaruh terhadap proses pendidikan fapet Managemen sumberdaya
IV. Arah Dan Strategi Pengembangan	a. Visi dan Misi b. Tujuan Strategis c. Sasaran Strategis d. Strategi Pengembangan e. Kebijakan Umum f. Program Strategis	Rumusan tujuan jangka panjang dalam kaitannya dengan berbagai kebijakan pengembangan PT/fakultas
V. Rencana Strategis	a. Terkait Misi 1 b. Terkait Misi 2 c. Terkait Misi 3 d. Terkait Misi 4 e. Terkait Misi 5 f. Program, Kegiatan, Indikator capaian dan Target Luaran	Penjabaran misi dalam rencana strategis serta program dan indikator capaian selam 5 tahun ke depan
VI. Penutup		

BAB II

GAMBARAN UMUM FAKULTAS PETERNAKAN

2.1. Sejarah Fakultas Peternakan

Awal berdirinya fakultas peternakan, pada tahun 1961, tergabung dengan fakultas Pertanian Universitas Sulawesi Utara-Tengah., sebagai jurusan/prodi peternakan. Beberapa tahun kemudian program studi peternakan di Fakultas Pertanian berkembang menjadi fakultas peternakan secara mandiri. Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi resmi berdiri dan melaksanakan proses belajar mengajar secara mandiri, pada tanggal 17 Agustus 1963 sesuai Surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (P.T.I.P.) No. 95/63. Hal ini . Penyelenggaraan pendidikan sarjana pada waktu itu menghasilkan sarjana peternakan yang bersifat umum (menguasai bidang ilmu produksi, nutrisi dan ekonomi). Proses pendidikan dilaksanakan dengan sistem paket menurut tingkat tahun akademi, selama kurang lebih 6 tahun. (tingkat I – VI).

Perkembangan selanjutnya mulai tahun 1983 sistem pendidikan tinggi dilakukan dengan Sistem Kredit Semester. Sejak pada waktu itu juga pengembangan Fakultas Peternakan mengarah pada spesialisasi keilmuan dan ketrampilan sehingga dibagi 3 jurusan yaitu, jurusan produksi Ternak, jurusan Nutrisi dan Makanan ternak dan jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Pada tahun 1983 Fakultas Peternakan menyelenggarakan pendidikan sarjana dengan 3 (tiga) Program Studi, yaitu : Program Studi Nutrisi dan Makanan Ternak, Program Studi Ilmu Produksi Ternak, dan Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan (SK. Mendikbud No. 057/O/1983). Dalam memaknai dan menjawab tantangan global maka tiap – tiap Program Studi menyelenggarakan beberapa program minat. Program Studi Nutrisi dan Makanan Ternak dengan program minat, sebagai berikut : 1) Nutrisi Ternak dan Keamanan Pakan (N1), 2) Teknologi dan Industri Pakan (N2), dan 3) Manajemen Sumber Daya Hijauan Pakan (N3); Program Studi Ilmu Produksi Ternak dengan program minat, sebagai berikut : 1) Manajemen

Produksi (P1), 2) Konservasi Satwa Langka dan Endemik (P2), dan 3) Teknologi Hasil Ternak (P3); Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan dengan program minat, sebagai berikut : 1) Manajemen Agroindustri Peternakan (SE1) dan 2) Perdagangan Internasional (SE2).

Dalam periode akhir tahun 2000 sampai tahun 2009, perkembangan jumlah mahasiswa fakultas peternakan baik di Unsrat maupun secara nasional menunjukkan penurunan drastis. Berdasarkan hal tersebut maka pada tahun 2007, dari hasil evaluasi nasional forum pimpinan fakultas peternakan se Indonesia menilai bahwa pengembangan peternakan di Indonesia belum memerlukan tenaga spesialis, tetapi sarjana peternakan yang bersifat umum. Dari hasil forum tersebut merekomendasikan untuk penyatuan kembali jurusan-jurusan tersebut menjadi satu jurusan. Atas dasar rekomendasi tersebut maka dikeluarkanlah kebijakan penyatuan jurusan fakultas peternakan secara nasional.

Fakultas Peternakan telah meluluskan 1.746 alumni (sampai dengan Juni 2010) yang bekerja di berbagai instansi dan lapangan usaha, baik sektor pemerintahan, swasta, agribisnis, perbankan, pendidikan, lembaga-lembaga riset, TNI/Polri, dan sebagainya. Dalam rangka menghadapi tuntutan perubahan dan dunia kerja bagi lulusannya maka perguruan tinggi harus menyesuaikan diri, melalui perubahan-perubahan baik bersifat kelembagaan maupun kurikulum. Upaya menuju fakultas riset diperlukan penataan kelembagaan serta program pendidikan yang sesuai untuk menghadapi kompleksitas permasalahan di bidang peternakan. Program pendidikan hendaknya mampu mencakup pengetahuan dari hulu sampai hilir baik yang terkait dengan budidaya, teknologi, agribisnis dan perilaku sosial masyarakat.

Dalam periode akhir tahun 2000 sampai tahun 2009, perkembangan jumlah mahasiswa fakultas peternakan baik di Unsrat maupun secara nasional menunjukkan penurunan drastis. Berdasarkan hal tersebut maka pada tahun 2007, dari hasil evaluasi nasional forum pimpinan fakultas peternakan se Indonesia menilai bahwa pengembangan peternakan di Indonesia belum memerlukan tenaga spesialis, tetapi sarjana peternakan yang bersifat umum. Dari hasil forum tersebut merekomendasikan untuk penyatuan kembali jurusan-jurusan tersebut menjadi

satu jurusan. Atas dasar rekomendasi tersebut maka dikeluarkanlah kebijakan penyatuan jurusan fakultas peternakan secara nasional

Berdasarkan surat keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional No. 163/DIKTI/Kep/2007 tentang Penataan dan Kodefikasi Program Studi pada Perguruan Tinggi maka pendidikan sarjana peternakan yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia ditetapkan menjadi 1 (satu) program studi yang diberi nama “Program Studi Peternakan”. Latar belakang diterbitkannya SK ini yaitu untuk menjawab salah satu tantangan bagi lulusan sarjana peternakan yang memiliki kompetensi yang lebih komprehensif. Sejalan dengan maksud di atas maka Forum Pimpinan Pendidikan Tinggi Peternakan Indonesia (FPPTPI) tahun 2009 di Bali telah merumuskan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sebagai bagian dari proses penyatuan program studi.

. Khusus fakultas peternakan Unsrat kebijakan penyatuan tersebut nanti mulai berlaku pada tahun 2010. Disamping terjadi perubahan struktural program studi, dalam perkembangan lainnya adalah menyangkut kurikulum. Penerapan kurikulum ada yang bersifat nasional dan ada yang bersifat lokal. Kesemuanya itu menjadi satu paket yang wajib dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menjadi sarjana. Proses pembelajaran masih tetap dengan Sistem Kredit Semester, selanjutnya kurikulum tersebut tersusun berdasarkan kompetensi sarjana peternakan yang diharapkan. Penetapan kurikulum berbasis kompetensi mulai berlangsung pada tahun 2010.

Pengembangan selanjutnya mengacu pada Renstra 2010 – 2014. Pada periode tersebut pengembangan fakultas peternakan Unsrat mengacu pada Visi dan misi serta tujuan sebagai berikut:

Visi:

Menjadikan Fakultas Peternakan sebagai pusat unggulan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi peternakan yang berkelanjutan dan berbasis kearifan lokal.

Misi:

- (1) Mengembangkan program pembelajaran yang berkualitas
- (2) Mengembangkan teknologi dan inovasi-inovasi baru dalam bidang peternakan untuk kesejahteraan masyarakat
- (3) Menyiapkan output (lulusan) yang mampu mentransfer IPTEKS dan berjiwa enterpreneur
- (4) Membangun etos kerja lewat Tridharma Perguruan Tinggi

Tujuan Pendidikan:

- (1) Menghasilkan lulusan yang berbudi pekerti, berdaya saing di tingkat nasional dan internasional
- (2) Menghasilkan lulusan yang kreatif dan inovatif sehingga mampu memunculkan produk-produk unggulan di bidang peternakan melalui kajian-kajian dan hasil penelitian yang bermutu untuk kesejahteraan masyarakat
- (3) Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi di bidang ilmu dan teknologi peternakan yang trampil sebagai peneliti, manajer, dan enterpreneur
- (4) Menghasilkan ilmu dan teknologi berdasarkan kemajuan global dan kearifan lokal di bidang peternakan dan satwa endemik.

Rumusan visi dan misi pada setiap periode mengalami perubahan/penyesuaian sesuai dengan perkembangan dan permasalahan yang dihadapi. Meskipun demikian inti dari setiap visi dan misi serta tujuan pengembangan fakultas Peternakan tetap mengacu pada program pendidikan tinggi secara nasional dan lebih khusus Universitas Sam Ratulangi. Untuk visi dan misi fakultas Peternakan pada periode 2015 – 2019 akan dirumuskan kembali setelah evaluasi dan analisis keadaan perkembangan fakultas telah diuraikan.

2.2. Status dan Struktur Organisasi

Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri P.T.I.No.95/63 pada tanggal 17 Agustus 1963 diselenggarakan dengan satu program studi yaitu Ilmu Peternakan. Sejak SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.0124/U/1979 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan Sistem Kredit Semester (SKS), maka Fakultas Peternakan sejak tahun 1980/1981 diselenggarakan berdasarkan sistem SKS dengan tiga jurusan, yakni: Jurusan Sosial Ekonomi, Jurusan Ilmu Produksi Ternak dan Jurusan Nutrisi dan Makanan Ternak. Penyelenggaraan tiga jurusan ini kemudian disahkan dengan SK Mendikbud No. 057/O/1983. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia dengan Nomor 47/D/O/2011 tertanggal 4 Maret 2011 tentang Penetapan Perubahan Nama Program-Program Studi Pada Universitas Sam Ratulangi di Manado maka Fakultas Peternakan untuk tahun ajaran 2010/2011 telah menerapkan satu Program Studi baru yaitu Program Studi Peternakan dengan revisi kurikulum (Kurikulum Berbasis Kompetensi) disesuaikan perkembangan Ilmu dan Teknologi Peternakan dengan memperhatikan potensi sumber daya alam daerah yang ada.

Program studi merupakan satu kesatuan paket pendidikan dalam bidang ilmu/keterampilan/profesi atau cabangnya, yang terencana dan terbaku dalam kurikulumnya, yang dibelajarkan secara terkoordinir dan terpola oleh sekelompok pengajar, sehingga mahasiswa yang mengikuti dan menyelesaikan program studi ini akan memiliki kompetensi keilmuan, keterampilan, dan sikap sesuai tujuan kurikuler program studi dan sesuai jenjangnya.

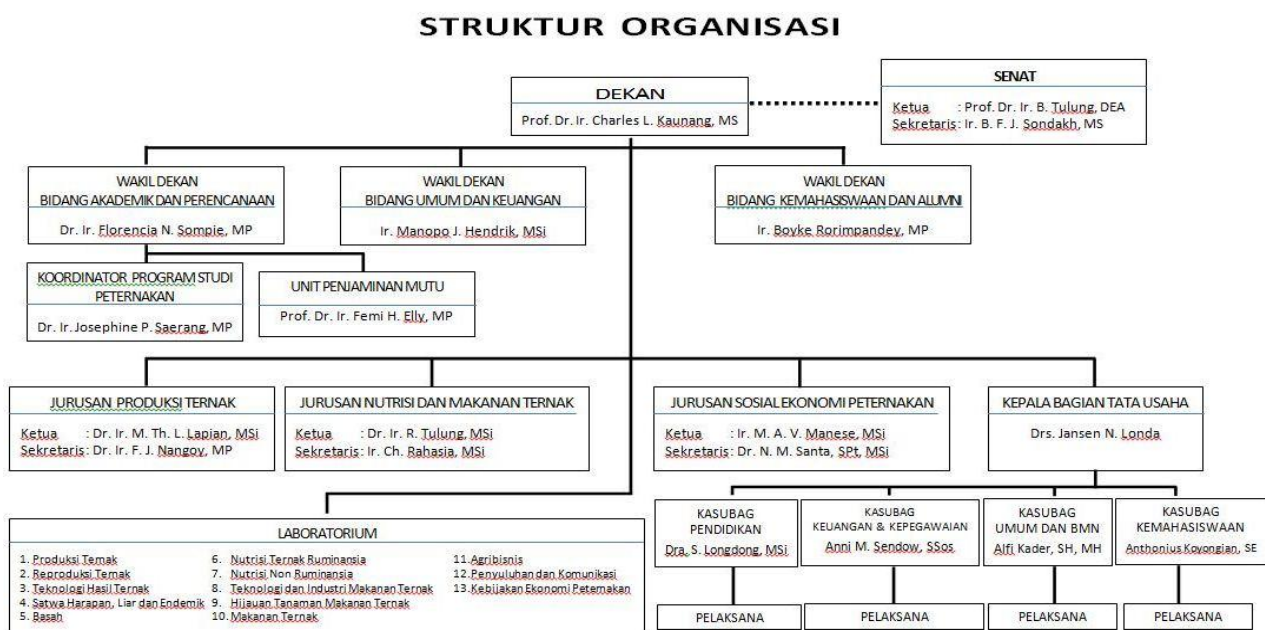
Pimpinan program studi ditetapkan melalui suatu mekanisme yang diatur lewat peraturan perundangan yang ada khususnya Statuta Universitas Sam Ratulangi, dimana pimpinan-pimpinan tersebut ditetapkan oleh Rektor atas usulan Dekan.

Berdasarkan surat keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional No. 163/DIKTI/Kep/2007 tentang Penataan dan Kodefikasi Program Studi pada Perguruan Tinggi maka pendidikan sarjana

peternakan yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia ditetapkan menjadi 1 (satu) program studi yang diberi nama “Program Studi Peternakan”.

Struktur organisasi program studi peternakan ditetapkan pada Tahun 2010 sebagaimana ditampilkan pada gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1. STRUKTUR ORGANISASI PROGRAM STUDI PETERNAKAN



Keterangan

1. Laboratorium Produksi Ternak
2. Laboratorium Reproduksi dan Pemuliaan Ternak
3. Laboratorium Teknologi Hasil Ternak
4. Laboratorium Mikrobiologi
5. Laboratorium Nutrisi Ternak Ruminansia
6. Laboratorium Nutrisi Ternak Non Ruminansia
7. Laboratorium Industri dan Teknologi Makanan Ternak
8. Laboratorium Hijauan Tanaman Makanan Ternak
9. Laboratorium Manajemen Agribisnis Peternakan
10. Laboratorium Kebijakan Pembangunan Ekonomi Peternakan
11. Laboratorium Penyuluhan & Komunikasi Peternakan
12. Laboratorium Pengembangan Satwa Harapan dan Endemik

2.3. Tata Kelola

Berdasarkan struktur organisasi tersebut maka dikembangkan sistem tatakelola sebagai berikut:

1. Sistem kepemimpinan, dan pengalihan (*deputizing*) serta akuntabilitas pelaksanaan tugas.

Pimpinan program studi sangat komitmen dengan pengelolaan penyelenggaraan secara *good governance*. Penerapan *good governance* dalam pengelolaan program studi ini sudah dilakukan oleh pimpinan secara kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, antara lain melalui rapat-rapat prodi yang dilaksanakan paling sedikit satu kali sebulan, dan pembagian tugas baik secara struktural maupun secara fungsional, serta penerapan monitoring dan evaluasi.

Kepemimpinan Program Studi Peternakan dilaksanakan dengan azas musyawarah dan mufakat dengan mengacu pada peraturan dan kebijakan program studi maupun fakultas yang ditempuh melalui mekanisme rapat pimpinan. Namun demikian, dalam situasi tertentu yang bersifat mendesak, pimpinan biasa membuat keputusan yang cepat tepat dan dilaporkan lewat rapat program studi pada kesempatan pertama. Dalam pelaksanaannya, program studi mengembangkan kepemimpinan yang akuntabel dan terbuka terhadap masukan-masukan maupun kritik dari segenap civitas akademika demi pengembangan dan kemajuan program studi. Pimpinan program studi membuat laporan kinerja secara berkala ke Dekan dan melaporkan pertanggungjawaban secara tertulis setiap semester dan setiap periode pada rapat rutin staf dosen.

Pembagian tugas kepada staf dosen melalui Surat Tugas maupun Surat Keputusan Dekan. Pembagian tugas melalui pembentukan panitia/tim kerja didasarkan pada kompetensi, kemampuan dan kinerja staf. Surat Keputusan Dekan yang dikeluarkan, seperti SK Mengajar dan Jadwal Kuliah, Panitia Ujian Semester, Panitia Ujian Sarjana (meskipun belum ada lulusan), dan Tim Pelaksana Pengabdian pada Masyarakat, serta Tim *ad hock* lainnya. Prodi sampai

saat ini belum menyelenggarakan kegiatan seminar mahasiswa untuk skripsi dikarenakan belum ada mahasiswa yang sampai pada tahap tersebut.

Pimpinan mengupayakan peningkatan kapasitas manajemen program studi seperti menselaraskan dengan sistem pengelolaan universitas dan fakultas sesuai aturan dan pedoman yang berlaku dan baku. Kepemimpinan prodi menerapkan sistem informasi manajemen, sistem monitoring dan evaluasi, serta layanan masyarakat. Dalam upaya menciptakan suasana akademik (*academic atmosphere*), pimpinan prodi membuat program akademik maupun non akademik seperti seminar/diskusi ilmiah, penugasan kepada staf dosen menjadi pembimbing mahasiswa yang memiliki minat dan bakat dalam menulis karya ilmiah untuk berkompetisi di ajang tingkat fakultas, universitas, maupun regional/nasional, serta penataan ruangan dan lingkungan belajar dan kerja yang kondusif, dan efisiensi dalam pemanfaatan sumberdaya fisik (tingkat utilisasi ruangan dan peralatan).

2. Perencanaan program jangka panjang (renstra) dan monitoring pelaksanaannya sesuai dengan visi, misi, sasaran dan tujuan program

Perencanaan program jangka panjang biasanya dilakukan dengan mekanisme pengusulan dari program studi kemudian dibahas di tingkat fakultas berdasarkan renstra dan renop yang telah ditetapkan. Program tersebut akan menjadi program fakultas yang meliputi seluruh program dari unit-unit yang ada di bawahnya. Dalam pelaksanaannya, program-program tersebut terus dimonitor agar hal tersebut benar-benar dapat menunjang tercapainya visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

3. Evaluasi program dan pelacakan lulusan

Biasanya pimpinan terbuka menerima masukan dan saran perbaikan dari staf dosen dan mahasiswa secara langsung melalui rapat rutin dan pertemuan pimpinan jurusan/program studi dengan mahasiswa. Secara tidak langsung, masukan dan saran didapat melalui angket yang diisi oleh dosen, mahasiswa. Masukan dan saran dari lulusan dan pengguna (*users*) diperoleh melalui jejaring

sosial. Pelacakan terhadap lulusan saat ini belum dilakukan oleh Program Studi Peternakan. Hal ini disebabkan saat ini Program Studi Peternakan belum memiliki lulusan, dan mahasiswa berada pada semester V.

4. Perencanaan dan pengembangan program, dengan memanfaatkan hasil evaluasi internal dan eksternal

Hasil evaluasi internal dan eksternal menjadi pertimbangan penting dalam perencanaan dan pengembangan program di Program Studi Peternakan. Evaluasi internal adalah evaluasi yang dilakukan oleh civitas akademika seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Evaluasi eksternal adalah berupa masukan dari pemangku kepentingan dan pengguna lulusan. Hal ini terutama dilakukan untuk pengembangan program studi supaya dapat memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat atau pemangku kepentingan sesuai dengan visinya.

Pimpinan fakultas membuat program kerja berkaitan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang sesuai dengan visi, misi dan tujuan Universitas Sam Ratulangi. Pimpinan fakultas mengundang staf dosen melalui surat undangan yang dipampang di papan pengumuman dan daftar hadir untuk mengikuti rapat rutin yang didukung dengan daftar hadir staf dosen, membuat agenda rapat sebagai dokumen dan membuat edaran hasil rapat yang dibagikan kepada staf dosen pada saat rapat berikutnya. Masukan dan saran pada saat rapat rutin diputuskan secara bersama dengan staf dosen, tetapi ada hal-hal tertentu yang belum ada kesepakatan dipercayakan kepada pimpinan untuk mengambil keputusan.

5. Pengelolaan mutu secara internal pada tingkat program studi (misalnya kajian kurikulum, monitoring dan mekanisme balikan bagi mahasiswa, dosen dan penguji eksternal)

Program penjaminan mutu sangat diperlukan agar pelaksanaan program akademik yang ada di program studi dapat dipertahankan tingkat kualitasnya dan diharapkan terjadi peningkatan kualitas secara berkesinambungan.

Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulagi telah memiliki Unit Penjaminan Mutu termasuk personil-personilnya yang dibentuk berdasarkan Keputusan Dekan No. 266/UN.4/PP/2012. Pengelolaan mutu secara internal pada program studi tercermin dalam kajian kurikulum, monitoring dan mekanisme balikan bagi mahasiswa.

Kurikulum Tahun 2010 didasarkan pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) telah dikaji melalui laboratorium-laboratorium sesuai dengan bidang ilmu untuk menilai mutu silabus dan kesesuaiannya dengan kompetensi lulusan.

Pimpinan program studi melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah terealisasi maupun belum terealisasi berdasarkan laporan tim kerja dan daftar hadir pelaksanaan kegiatan setiap semester. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan program studi sesuai dengan format dan jadwal pelaksanaan yang telah ditentukan oleh Unit Penjaminan Mutu Fakultas Peternakan. Mekanisme balikan bagi mahasiswa terhadap proses pembelajaran juga telah dilaksanakan oleh program studi melalui evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi pembimbingan akademik yang diisi oleh mahasiswa pada setiap akhir perkuliaan.

6. Hubungan dengan penjaminan mutu pada tingkat lembaga

Implementasi dari sistem penjaminan mutu telah diterapkan lebih dahulu di tingkat universitas, kemudian di tingkat fakultas sampai ke tingkat program studi. Sistem penjaminan mutu pada Program studi peternakan merupakan bagian integral dari sistem penjaminan mutu fakultas yang memiliki suatu struktur organisasi yang baru dan melibatkan berbagai elemen terkait dari tingkat fakultas sampai program studi. Pelatihan auditor dan tim penjaminan mutu dimulai tahun 2009 yang diikuti oleh beberapa staf dosen melalui Program Penjaminan Mutu kerjasama Unsrat dengan Kantor Jaminan Mutu UGM (Universitas Gadjah Mada).

7. Dampak proses penjaminan mutu terhadap pengalaman dan mutu hasil belajar mahasiswa

Pimpinan program studi melakukan monitoring dan evaluasi baik bagi dosen maupun mahasiswa demi tercapainya akuntabilitas pelaksanaan tugas dan lancarnya proses pembelajaran. Mekanisme monitoring dilakukan oleh program studi dengan berkoordinasi dengan UPM.

Penjaminan Mutu Fakultas merancang dan menyediakan format-format monitoring dan evaluasi antara lain:

- a. Format Monitoring Perkuliahan
- b. Format Monitoring Praktikum
- c. Format Perencanaan Pembelajaran
- d. Format Monitoring dan Evaluasi Soal UTS dan UAS
- e. Format Daftar Hadir Mahasiswa
- f. Format Berita Acara Perkuliahan/Praktikum
- g. Format Rancangan Tugas
- h. Format Laporan Beban Kinerja Dosen (BKD)
- i. Kuisisioner penilaian mahasiswa (*feedback*) tentang kinerja dosen

Format isian yang dimaksudkan untuk memudahkan dalam prosedur pelaksanaan pengembangan sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan.

Pengembangan sistem monev pada manajemen program studi bertujuan :

- a. Menyediakan data dan informasi akademik yang relevan tentang mahasiswa dan dosen.
- b. Menata sistem informasi yang akurat, cepat dan tepat yang dapat diperoleh setiap saat jika diperlukan.
- c. Meningkatkan kemampuan manajemen pimpinan dan staf dalam menata, menyusun, menyimpan dan menginformasikan data baik mahasiswa, dosen atau pimpinan program studi.
- d. Menyediakan dokumen dan mengarsipkan dokumen tersebut sebagai aset milik negara yang selalu dapat diakses dan dipertanggung-jawabkan.

Format-format ini diberikan pada mahasiswa maupun dosen, kemudian diisi atau ditandatangani lalu dikumpulkan kepada pimpinan program studi untuk diolah, dianalisis, dievaluasi dan diambil *feedback*nya. Tindak lanjut hasil

evaluasi tersebut untuk perbaikan kinerja baik bagi dosen, mahasiswa, maupun pimpinan program studi dalam proses pembelajaran secara berkesinambungan.

Dampak dari proses penjaminan mutu di Program studi peternakan belum terevaluasi dengan baik, karena penerapannya secara efektif baru mulai dilaksanakan. Namun demikian dari persiapan serta penyiapan sarana/prasarana yang dilakukan dalam implementasi sistem penjaminan mutu ini, diyakini bahwa hal ini akan membawa dampak yang positif terhadap pengalaman dan mutu hasil belajar.

BAB III

EVALUASI KINERJA, ANALISIS LINGKUNGAN DAN ISU STRATEGIS

3.1. Evaluasi Kinerja

Kinerja fakultas Peternakan dalam jangka waktu 4 tahun terakhir yakni dari tahun 2011 – 2015 dapat diukur dari beberapa indikator utama meliputi faktor-faktor input, process, output dan outcome. Secara berturut-turut pada bagian berikut ini diuraikan tentang kinerja faktor-faktor tersebut.

3.1.1. Input

Input utama dalam pendidikan tinggi adalah mahasiswa yang belajar di Fakultas Peternakan yang baru menamatkan pendidikan SLA. Sejak berdirinya Fakultas Peternakan Unsrat pada tahun 1963 kondisi jumlah mahasiswa yang mendaftar pernah mencapai kurang lebih 200 mahasiswa baru. Namun pada periode tahun 2000 – 2010 terjadi penurunan yang mendaftar hanya kurang dari 100 mahasiswa. Akibat rendahnya mahasiswa yang mendaftar maka rasio dosen mahasiswaanya 1 : 1.

Perkembangan selanjutnya setelah tahun 2010 kembali terlihat peningkatan jumlah mahasiswa yang mendaftar rata-rata setiap tahun lebih dari 100 mahasiswa. Pada akhir tahun 2014 kembali terjadi peningkatan rasio dosen mahasiswa menjadi 1 : 2,47 (147:367) . (perlu ditinjau ulang sebab jumlah mahasiswa keseluruhan harus dihitung secara keseluruhan semua angkatan). Angka ini untuk fakultas eksakta masih perlu ditingkatkan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas proses belajar yang ideal yakni 1 : 5.

Keadaan mahasiswa yang berminat mendaftar masuk fakultas Peternakan dan teregistrasi serta mendaftar kembali pada waktu tahun ajaran baru selama periode 2010 – 2014 disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa yang Aktif dan yang Baru Mendaftar Sejak Tahun 2011/2012 – 2014/2015.

Tahun Akademik	Jumlah Yang Tercatat	Teregistrasi(aktif/bayar SPP)	Jumlah yang Mendaftar Kembali
2011/2012	76	67	46
2012/2013	108	101	76
2013/2014	191	150	149
2014/2015	116	96	96
2015/2016	202	187	185
Jumlah	491	414	367

Input mahasiswa baru dalam rekrutmennya dilakukan melalui beberapa jenis program masuk perguruan tinggi Unsrat dan Nasional. Proses rekrutmen ini memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada calon mahasiswa memilih fakultas dan program studi sesuai dengan latar belakang dan minat mereka. Terdapat kecenderungan pola memilih fakultas dari calon mahasiswa dilakukan berdasarkan favoritisme dan kecenderungan mengikuti peluang lapangan kerja dari masing-masing fakultas di Unsrat.

Pada Tabel 1 tampak terlihat adanya peningkatan jumlah mahasiswa yang masuk/mendaftar di fakultas peternakan disebabkan karena program sosialisasi yang dilakukan oleh fakultas untuk merekrut mahasiswa yang cukup efektif dan juga disebabkan karena permintaan alumni fakultas peternakan yang cukup potensial.

Staf pengajar atau dosen menurut kategori tingkat pendidikan terakhir yang melaksanakan proses pembelajaran saat ini disajikan pada table 2.

Tabel 2. Jumlah Staf Dosen Menurut Jenjang Pendidikan Tertinggi Tahun 2014/2015

Jenjang Pendidikan Tertinggi	Jumlah	Persen (%)
S1	9	6.80
S2	87	59.18
S3	50	34.01
Jumlah	146	100.00

Ket: Terhitung Agustus tahun 2015

Staf dosen yang tercatat saat ini dipandang cukup baik dalam suatu proses pembelajaran program studi S1, dimana kualifikasi staf bergelar S2 59.18%, melebihi dari standard nasional 40 – 50 % dan yang berkualifikasi S3 telah lebih dari 10% yaitu 34.01%.

Dosen yang memiliki gelar guru besar (Profesor) berjumlah 7 orang dan yang telah memiliki sertifikat profesi mengajar berjumlah 128 orang. Dalam beberapa waktu mendatang semua staf dosen yang bergelar S2 ke atas akan mengikuti program sertifikasi dosen. Dalam peningkatan kualifikasi dosen saat ini sedang mengikuti jenjang pendidikan S3 berjumlah 21 orang dan S2 9 orang. Diharapkan dalam waktu 1 – 2 tahun ke depan jumlah dosen menurut kualifikasinya akan terus meningkat.

Input faktor-faktor penunjang sarana dan prasarana ruang kuliah, laboratorium, alat bantu pengajaran sampai saat ini cukup tersedia dan berfungsi. Disamping itu tenaga administrasi yang melayani berbagai keperluan proses belajar terdapat kurang lebih 31 orang. *Tambahkan kel.dosen dalam 1 lab*

3.1.2. Proses

Kualitas proses pendidikan fakultas peternakan ditinjau dari unsur staf pengajar dapat dikatakan baik mengingat hampir tidak ada mahasiswa yang lepas dari pengamatan dan bimbingan dosen. Namun demikian muncul hal yang kurang baik yakni ketidak efisienan dalam proses pembelajaran karena rasio dosen mahasiswa terlalu kecil. Kondisi rasio dosen mahasiswa saat ini menunjukkan 1 : 3 sedangkan idealnya bagi fakultas eksakta adalah 1 : 5. Disamping itu ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan cukup memadai. Kecuali untuk hal-hal yang bersifat praktikum karena membutuhkan biaya yang besar maka belum sepenuhnya dapat dilakukan.

Dari aspek ketersediaan bahan pengajaran hampir semua mata kuliah telah memiliki Bahan Ajar. Dalam penyelesaian tugas akhir tidak ada lagi kendala yang menghambat interaksi dosen dan mahasiswa dalam proses penyelesaian tugas akhir. Proses pengembangan kapasitas staf dan institusi berlangsung dengan baik.

Hal ini dapat dilihat dari banyaknya staf dosen yang terlibat dalam berbagai pelatihan serta melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian atas inisiatif sendiri ataupun atas biaya negara. Diterimanya beberapa proposal hibah kompetisi (SP4, Semi Que, PHK-A2 dan bantuan lainnya) telah lebih meningkatkan kapasitas institusi dalam proses pendidikan.

Setelah adanya penetapan penyatuan program studi maka FPPTPI telah menetapkan rumusan tujuan pendidikan peternakan dan profil sarjana peternakan yang dihasilkan. Dalam hal ini profil sarjana peternakan yang akan dibentuk harus mampu dan trampil bekerja secara profesional, mampu mengembangkan IPTEKS mutakhir dan kearifan lokal; mampu menjadi manajer yang baik dan mampu berwiraswasta (enterpreneur). Untuk itu telah dikembangkan kurikulum berbasis kompetensi.

3.1.3. Output

Sejak Fakultas Peternakan Unsrat didirikan pada tahun 1963 sampai saat ini jumlah alumni telah mencapai 1800 lebih. Dalam perkembangan proses belajar mengajar pada tahun 1981 berlaku sistem kredit semester (SKS) sampai saat ini. Sejak saat itu proses belajar mengajar diarahkan pada minat mahasiswa sehingga mereka lulus sebagai sarjana peternakan yang memiliki keahlian khusus di bidang Nutrisi dan Makanan Ternak; Produksi Ternak dan Sosial Ekonomi Peternakan. Untuk memperoleh gelar kesarjanaan maka mahasiswa harus menyelesaikan beban studi sejumlah minimal 144 SKS selama paling sedikit 8 semester.

Perkembangan kebijakan saat ini sejak tahun 2007 ditetapkan penyatuan program studi/jurusan dimana Fakultas Peternakan Unsrat yang sebelumnya berkembang 3 jurusan dirobah menjadi 1 program studi yaitu program studi peternakan yang saat ini program studi tersebut baru memasuki tahun ke empat. Melalui program studi terdahulu (3 jurusan) telah berhasil lulus 1800 sarjana dan sejak 2011/2015 sampai saat ini jumlah kelulusan setiap tahun sebagaimana tabel 3 berikut ini. Dalam tabel tersebut disajikan pula capaian prestasi yang diukur dari IPK rata-rata dan lama studi. Berdasarkan IPK rata-rata

yang dicapai nampak bahwa hasilnya hampir sama dengan rata-rata Unsrat yakni 3,17. Namun didalam hal lama penyelesaian studi agak lama dibandingkan dengan Unsrat yakni 5,8 tahun.

Lamanya masa studi mahasiswa yang lebih lama dari rata-rata Unsrat berkaitan dengan proses dan interaksi antara dosen dan mahasiswa, selain itu dengan aktifnya kembali mahasiswa yang telah lama meninggalkan studi. Disamping itu pula ada kecenderungan bahwa tugas akhir berupa penelitian membutuhkan waktu yang lebih panjang namun dari aspek penguasaan ilmu akan lebih meningkatkan kemampuan mahasiswa. Lamanya proses penyelesaian ini sangat relatif, dapat cepat atau lambat tergantung dari objek penelitiannya.

Perkembangan jumlah lulusan setiap tahun sejak tahun 2011-2015, IPK rata-rata dan lama studi rata-rata disajikan dalam tabel 3. IPK rata-rata menunjukkan terjadi peningkatan dari 3,37 meningkat menjadi 3,52. Lama studi berkisar antara 4 tahun 8 bulan pada tahun 2011 menjadi agak lebih lama yakni 5 tahun 1 bulan pada tahun 2014.

Tabel 3. Jumlah Lulusan Sarjana Peternakan dan IPK Rata-Rata

Tahun Akademi	Jumlah Yang Lulus	IPK Rata-Rata	Lama Studi Rata-rata
2011/2012	23	3,37	4 tahun 8 bulan
2012/2013	19	3,53	5 tahun 1 bulan
2013/2014	23	3,43	4 tahun 1 bulan
2014/2015	19	3,52	5 tahun 1 bulan

3.1.4. Outcome

Beberapa hasil tracer study yang dilakukan oleh program studi menunjukkan bahwa waktu tunggu para lulusan untuk mendapatkan pekerjaan sangat bervariasi. Sebagian informasi menunjukkan bahwa waktu tunggu berkisar 1 – 2 tahun dan sebagian lagi menunjukkan lebih dari 2 tahun. Kesulitan dalam menelusuri aktifitas lulusan setelah mereka keluar kampus karena forum alumni belum efektif melakukan kegiatan-kegiatannya. Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa pada tahun terakhir ini sangat sedikit alumni yang belum memperoleh pekerjaan.

Penyerapan tenaga kerja yang masih lebih dominan di bidang pemerintahan/birokrasi masih sangat terbatas akibatnya sering ditemukan bahwa

para lulusan tidak bekerja sesuai dengan keahlian mereka di bidang peternakan. Pengembangan karier di bidang swasta yakni berusaha sendiri dalam bidang peternakan hanya dapat dilakukan oleh lulusan yang berasal dari keluarga mampu. Mereka yang berasal dari keluarga mampu dapat mengembangkan ilmunya dan berusaha di bidang peternakan. Hal ini secara langsung menunjukkan bahwa sarjana peternakan dapat langsung menciptakan lapangan kerja.

Pengembangan inovasi teknologi melalui karya laboratorium sedikit demi sedikit mulai terlihat. Bagi staf dosen yang mampu menelorkan gagasan dan memperoleh bantuan biaya penelitian dan pengabdian pada masyarakat telah mampu memproduksi teknologi dan hasil peternakan yang berguna untuk kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya hasil-hasil penelitian dan rekayasa teknologi sebagai dampak dari pengembangan staf sangat berpeluang untuk dikembangkan menjadi agroindustri yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

3.2. Analisis Situasi Lingkungan Eksternal

Perkembangan terakhir kebijakan pemerintah saat ini dalam bidang pendidikan adalah diintegrasikannya Kementerian Pendidikan Tinggi dengan Kementerian Riset dan Teknologi, menjadi Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristek Dikti). Meskipun demikian secara substansial tidak ada perubahan mendasar dalam kebijakan PT kecuali dalam beberapa hal terkait dengan kualitas proses pengelolaan, organisasi dan strukturnya menurut beberapa peraturan pemerintah saat ini.

Salah satu agenda prioritas Jokowi –JK yang dikenal dengan Nawa Cita, diantaranya adalah peningkatan subsidi kepada PTN juga akan memperbesar akses warga miskin untuk mendapat pendidikan tinggi. Sebagai visi di bidang pendidikan adalah memberikan perhatian terhadap pendidikan yang berbasis peningkatan pengetahuan dan teknologi.

Secara lebih konkrit Menristek Dikti megemukakan kebijakan menghadapi forum pasar bebas/globalisasi agar bisa kompetitif dalam persaingan ekonomi bebas. "Karena itu, langkah dalam masa lima tahun ke depan untuk (kementerian) Ristek dan Dikti akan hapuskan dikotomi antara (perguruan tinggi) swasta dan

negeri," (Forum Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (Aptisi) di Jakarta, Kamis 8 Januari 2015)."Kemenristek Dikti sudah mempersiapkan undang-undang insinyur, dokter, dan perawat untuk membekali tenaga-tenaga kita, agar mampu bersaing di era pasar bebas." Untuk mempersiapkan perguruan tinggi, Kemenristek Dikti telah mempersiapkan program-program kerja di bidang pengembangan pendidikan tinggi yang akan dilaksanakan selama periode 2014-2019. Ada delapan program yang menjadi fokus Kemenristek Dikti di antaranya meningkatkan *mutu pendidikan*, *relevansi* dan *daya saing* perguruan tinggi,

Di Propinsi Sulawesi Utara saat ini terdapat beberapa perguruan tinggi yang dikelola negara (2 Universitas dan 2 Institut) dan swasta (± 37 PT) dan setiap perguruan tinggi tersebut terdiri atas beberapa fakultas. Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi merupakan satu-satunya fakultas yang berada di Propinsi Sulawesi Utara, telah berusia 54 tahun. Proses pembangunan dan pengembangan fakultas Peternakan secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh kondisi lingkungan eksternal. Beberapa faktor lingkungan eksternal yang berpengaruh terhadap perkembangan antara lain adalah:

3.2.1. Kondisi Sosial Ekonomi, Politik dan Budaya

Masyarakat Sulawesi Utara merupakan konsumen terbesar pengguna jasa layanan pendidikan yang diberikan oleh Unsrat dan perguruan tinggi lainnya. Dalam sistem masuk perguruan tinggi semua masyarakat Indonesia mempunyai kesempatan untuk masuk Unsrat sehingga yang masuk Unsrat tidak terbatas pada masyarakat Sulawesi Utara. Sebaliknya masyarakat Sulawesi Utara tidak dibatasi hanya kuliah di Sulawesi Utara atau di Unsrat melainkan dapat memilih di mana saja di Indonesia bahkan ke luar negeri. Dengan demikian maka faktor sosial demografi menjadi salah satu penentu dan tolak ukur akan kelangsungan lembaga pendidikan tinggi dalam hal rekrutmen mahasiswa baru.

Pengguna jasa pendidikan tinggi satu-satunya adalah siswa yang tamat SMA, namun tidak semua yang tamat bakal melanjutkan studi di perguruan tinggi karena berbagai sebab. Karena itu siswa yang akan melanjutkan studi di perguruan tinggi akan memilih perguruan tinggi dan program studi yang sesuai

dengan kondisi sosial keluarga. Salah satu faktor yang menentukan atau motivasi memasuki salah satu perguruan tinggi adalah citra perguruan tinggi dan program studi yang menjadi minat. Pandangan masyarakat terhadap citra perguruan tinggi antara lain dilihat dari peranan alumnus dalam berbagai aspek pekerjaan di pemerintahan atau swasta. Dengan kata lain bahwa peluang untuk bekerja setelah tamat di perguruan tinggi sangat menentukan motivasi masyarakat memilih salah satu perguruan tinggi dan program studi. Disamping itu kecenderungan masyarakat memilih perguruan tinggi dan fakultas/prodi akan terkait dengan citra dari perguruan tinggi dan secara ekonomi terjangkau. Pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA, sangat erat kaitannya. Semakin tinggi status sosial ekonomi dan semakin tinggi pendidikan orang tua, motivasi masuk perguruan tinggi para siswa lulusan SMA semakin tinggi juga. Karena itu hendaknya pihak perguruan tinggi memberikan keringanan biaya pada calon mahasiswa yang kurang mampu dan beasiswa pada mereka yang berprestasi.

Adanya berbagai kebijakan masuk perguruan tinggi yang dikeluarkan pemerintah menyebabkan peluang dan kesempatan yang semakin terbuka bagi segenap lapisan masyarakat masuk perguruan tinggi. Persoalannya adalah pada perguruan tinggi mana yang akan menjadi pilihan utama dari siswa tamatan SMA tersebut. Persaingan dalam rekrutmen mahasiswa memasuki perguruan tinggi di Indonesia setiap tahun dilakukan oleh berbagai perguruan tinggi dan fakultas/program studi. Tidak ada batas dimana dan kepada siapa kegiatan sosialisasi dan rekrutmen dapat dilakukan. Karena itu bagi Fakultas Peternakan Unsrat, kesempatan dalam persaingan adalah bagaimana merebut simpati dari siswa tamatan SMA di Propinsi Sulawesi Utara dan sekitarnya, terutama dalam persaingan dengan 4 perguruan tinggi negeri dan 37 perguruan tinggi swasta di Sulawesi Utara bahkan puluhan dan ratusan lainnya di Indonesia.

Desentralisasi Pendidikan dan Intervensi Politik (Ade Gumilar Iskandar, 9 Desember 2012 home.cbi.ac.id/index.php/archives/271), mengemukakan bahwa kebijakan pendidikan di era otonomi daerah jelas menjadi wilayah tanggungjawab pemerintah daerah (terkecuali pendidikan tinggi), sehingga kontrol dan pengaruh

pemerintah daerah menjadi yang utama, berdasarkan hal tersebut maka kaitan antara masalah pendidikan dan politik sangat kuat. Hampir setiap kebijakan pemerintah di bidang pendidikan pada umumnya merefleksikan pandangannya tentang masyarakat dan keyakinan politiknya. Buchori (dalam Sirozi, 2010:29) *“you cannot escape politics or separate it from education”* (Anda tidak dapat menghindari dari politik atau memisahkannya dari pendidikan). Krisis yang saat ini sedang melanda bangsa ini bersumber dari akumulasi keputusan-keputusan politik yang tidak tepat di masa lalu, contohnya masih rendahnya mutu pendidikan yang sering diyakini sebagai implikasi dari rendahnya komitmen politik (*political will*) pemerintah.

Beberapa analisa mengenai politik dan pendidikan, mengemukakan bahwa keduanya merupakan elemen penting dalam sistem sosial suatu negara. Keduanya sering dilihat sebagai bagian yang terpisah, yang satu sama lainnya tidak memiliki hubungan apa-apa, padahal saling bahu membahu dalam proses pembentukan karakteristik masyarakat dan lebih dari itu juga saling menunjang dan saling mengisi. Pendidikan berperan penting dalam membentuk perilaku politik masyarakat, sebaliknya, proses politik negara (kekuasaan negara) membawa dampak besar pada karakteristik pendidikannya. Jadi antara pendidikan dan politik itu mempunyai hubungan erat dan dinamis.

Lingkungan politik yang dihadapi Unsrat secara nasional maupun daerah saat ini dinilai cukup kondusif sehingga kinerja organisasi tatakelola dapat berlangsung dengan baik. Secara internal proses belajar mengajar, penelitian dan pengabdian pada masyarakat semakin berkembang dari waktu ke waktu. Demikian juga halnya interaksi Unsrat dengan lembaga-lembaga politik di daerah berlangsung secara harmonis dan tidak ada dominasi dan terkooptasi. Melihat aspek-aspek yang dinilai sebagai ancaman tersebut di atas maka ada kesempatan yang boleh dilakukan Fakultas Peternakan Unsrat antara lain adalah:

- Meningkatkan kerjasama kemitraan institusi Fakultas Peternakan Unsrat dengan Pemerintah Daerah dalam berbagai hal misalnya pelatihan, penataran, bantuan teknis, penelitian, pengabdian masyarakat dan lain-lain.

- Meningkatkan peran mahasiswa dan dosen dalam kegiatan intra kurikuler dan kemasyarakatan.

Budaya masyarakat Sulawesi Utara yang demokratis, sangat memberi tempat bagi pendidikan dan masyarakat yang boleh masuk perguruan tinggi dipandang terhormat sehingga menjadi lambang status sosial yang tinggi. Penghargaan terhadap “achievement” melalui pendidikan masih mendapat terhormat dalam masyarakat dibandingkan dengan achievement lainnya dalam masyarakat. Dalam masyarakat, mahasiswa, guru/dosen (terutama guru besar) selalu diberi peranan tinggi sebab masyarakat memandang ada inovasi, ada tanggung jawab, integritas yang tinggi atas status yang disandang. Karena itu pendidikan tinggi harus memposisikan diri dan mampu menjadi agen perubahan sosial kearah peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Uraian ringkas tentang beberapa aspek budaya tersebut di atas dalam perencanaan Fakultas Peternakan ke depan perlu memperhatikan ancaman-ancaman yang antara lain adalah:

- Terjadinya degradasi nilai-nilai pendidikan.
- Perubahan persepsi masyarakat terhadap achievement pendidikan tinggi.

Untuk mengantisipasi efek negatif dari suatu perubahan maka perlu tindakan mempertahankan nilai budaya yang positif dan mengembangkan budaya baru yang positif. Hal ini merupakan kesempatan yang dilakukan Unsrat yang antara lain adalah;

- Mengembangkan keilmuan kehidupan berbangsa yang toleran atas keberagaman.
- Mengembangkan penghargaan kepada komunitas keilmuan yang menerapkan budaya akademi dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi maupun dalam masyarakat umum.

Hasil analisis kondisi sosial (pendidikan) orangtua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan variabel kondisi ekonomi orangtua juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Perkembangan ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan angka pertumbuhan yang cukup prospektif. Masalahnya jika suatu waktu dunia mengalami masa krisis maka imbasnya juga akan masuk ke Indonesia. Perubahan kurs mata uang, perubahan harga minyak secara cepat langsung berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia, termasuk di bidang pendidikan. Dalam keadaan krisis ekonomi global Negara akan mengalami keterbatasan pembiayaan pembangunan infra struktur pendidikan termasuk semua aspek dalam proses pembelajaran.

Bagi beberapa perguruan tinggi imbas dari ketidak mampuan pemerintah adalah beban masyarakat meningkat. Berubahnya status pendidikan dari milik publik ke bentuk Badan Hukum atau bentuk lain, jelas memiliki konsekuensi ekonomis dan politis amat besar. Dengan perubahan status itu, pemerintah secara mudah dapat melempar tanggung jawabnya atas pendidikan warganya kepada pemilik badan hukum yang sosoknya tidak jelas. Privatisasi atau semakin melemahnya peran negara dalam sektor pelayanan publik tak lepas dari tekanan utang dan kebijakan untuk memastikan pembayaran utang. Utang luar negeri Indonesia sebesar 35-40 persen dari APBN setiap tahunnya merupakan faktor pendorong privatisasi pendidikan. Akibatnya, sektor yang menyerap pendanaan besar seperti pendidikan menjadi korban. Dengan privatisasi pendidikan berarti Pemerintah telah melegitimasi komersialisasi pendidikan dengan menyerahkan tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan ke pasar.

Hal-hal yang berpotensi menjadi ancaman bagi fakultas Peternakan Unsrat terkait dengan perkembangan ekonomi antara lain adalah:

- Berkurangnya jumlah mahasiswa yang berasal dari kalangan masyarakat “bawah” (umumnya keluarga petani dan buruh) untuk dapat masuk perguruan tinggi meskipun ada kebijakan Bidik Misi pemerintah.
- Meningkatnya jumlah mahasiswa yang putus sekolah (Drop Out).
- Terbelakangnya mutu pendidikan karena tidak dapat membiayai infra struktur termasuk sarana-prasarana penunjang pendidikan berkualitas baik.

Menghadapi ancaman tersebut di atas maka ada kesempatan bagi pendidikan tinggi Unsrat dalam hal-hal sebagai berikut:

- Pengembangan kemitraan dengan pengguna jasa dalam pembiayaan.
- Kompensasi kepada calon mahasiswa yang secara ekonomi kurang mampu membiayai seluruh biaya pendidikan sejak masuk sampai selesai.
- Memperluas program pendidikan vocation (D1, D2, D3) dan tatakelola alih program seandainya ada mahasiswa yang terhambat dalam program S1.

3.2.2. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Menurut UNESCO, pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bergerak ke arah masyarakat berpengetahuan (*Knowledge Community*) yang saling ketergantungan. Namun demikian, tumbuh kesenjangan digital (*Digital Divide*), yang sebenarnya menyebabkan kesenjangan yang lebih besar dalam pembangunan manusia (situasi paradoks pendidikan).

Ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi dalam era TI yaitu: (a) paradigma yang digunakan di dalam proses pengajaran masih belum tepat; (b) perkembangan TI sebagai media pembelajaran tidak berjalan searah dengan perkembangan materi pengajaran yang diberikan; (c) paradigma pendidikan hanya satu arah dan (d). distribusi penggunaan TI juga tidak merata (Indrajit, 2010).

Dampak positif penggunaan teknologi informasi antara lain: (a) media yang dapat menghemat biaya, (b) internet sebagai media komunikasi, (c) sarana pendidikan dan (d) media untuk mencari informasi atau data. Dampak negatif : (a) menimbulkan pengangguran, karena beban pekerjaan semakin berkurang dengan adanya komputer, (b) penyalahgunaan data untuk kepentingan pribadi, (c) perlindungan terhadap hak cipta seseorang sulit diwujudkan. (d) ketergantungan pada komputer menimbulkan kelemahan bila listrik mati atau komputer terserang virus, maka data tidak dapat diakses; (e). ketidakmampuan sumber daya manusia dalam menguasai teknologi dapat menimbulkan kendala dan memunculkan anggapan bahwa teknologi justru menghambat pekerjaan. Dampak lainnya: perjudian, kecanduan, pornografi dan kekerasan, pengambilan data secara paksa.

Dalam konteks penerapan TI di dalam dunia pendidikan, bahwa TI adalah alat bantu pengembangan pendidikan, mengabdikan pada kepentingan pembebasan

manusia dari kebodohan dan keterbelakangan melalui pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dalam bidang pendidikan, sudah dimungkinkan untuk diadakan belajar jarak jauh menggunakan media internet untuk menghubungkan antara peserta didik dengan pendidiknya, melihat nilai peserta didik secara online, mengecek keuangan, melihat jadwal pelajaran, melihat materi perkuliahan, mengirimkan berkas tugas yang diberikan pendidik dan sebagainya. Dengan media internet, sangat dimungkinkan untuk melakukan interaksi antara pendidik dan peserta didik baik dalam bentuk real time (waktu nyata) atau tidak. Melalui bentuk real time dapat dilakukan dalam suatu chatroom, interaksi langsung dengan real audio atau real video, dan online meeting. Bentuk tidak real time bisa dilakukan dengan mailing list, discussion group, newsgroup, dan buletin board. Dengan cara di atas interaksi pendidik dan peserta didik di kelas dapat digantikan walaupun tidak secara utuh.

Melalui web, bentuk-bentuk materi, ujian, kuis dan cara pendidikan lainnya dapat juga diwujudkan. Materi pendidik dibuat dalam bentuk presentasi di web dan dapat di download oleh peserta didik. Ujian dan kuis yang dibuat oleh pendidik dapat pula dilakukan dengan cara yang sama. Urusan administrasi juga dapat diselesaikan langsung dalam satu proses registrasi, di dukung dengan metode pembayaran online ([dhimasreza89.blogspot.com/..](http://dhimasreza89.blogspot.com/) /*pengaruh-dan-peranan TIK*). Namun bersama dengan berkembangnya TI di dalam pendidikan, mentalitas lainnya juga ikut berkembang, yakni mentalitas malas menganalisis, mentalitas malas berpikir, mentalitas instan, mentalitas miskin refleksi, mentalitas otoriter di dalam kebodohan, dan mentalitas ketakutan berlebihan.

Penggunaan IT dalam pendidikan tinggi Unsrat sejak beberapa tahun lalu telah dilembagakan menjadi pusat teknologi informasi. Jika pada awal berdirinya pusat ini hanya untuk pelayanan informasi administrasi dan data umum tentang Unsrat, saat ini telah berkembang sampai pada proses pembelajaran dari setiap fakultas. Peranan teknologi informasi begitu terasa manfaatnya, tetapi sering masih ada hambatan dalam hal penguasaan teknologi yakni belum semua dosen dan mahasiswa mampu mengoperasikan teknologi tersebut. Dilain hal sering ada

hambatan teknis (perangkat keras) yang tidak dapat segera diatasi (tidak ada arus listrik dan gangguan signal atau kapasitas internet yang terbatas).

Dewasa ini, teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat dengan berbagai bentuk dan kepentingan dapat tersebar luas ke seluruh dunia. Oleh karena itu globalisasi tidak dapat dihindari kehadirannya, terutama dalam bidang pendidikan. Kehadiran globalisasi tentunya membawa pengaruh positif dan negatif bagi kehidupan suatu negara termasuk Indonesia.

Dalam perencanaan pengembangan pendidikan untuk masa lima tahun kedepan maka hal yang dapat menjadi ancaman adalah sebagai berikut:

- Keberlanjutan sistem penggunaan TI (eksploitasi dan pemeliharaan).
- Pembobolan informasi dan sistem filling yang aman dan rahasia.
- Kapabilitas mahasiswa yang tidak sesuai standard kompetensi.
- Berpotensi adanya plagiarisme dikalangan mahasiswa dan dosen.

Menghadapi ancaman tersebut diatas maka terdapat peluang dan kesempatan meningkatkan manfaat TI dalam memajukan Unsrat antara lain adalah:

- Pengembangan proses belajar (terutama dosen dan mahasiswa) dengan media IT makin berkembang.
- Meningkatkan profesionalisme mahasiswa di bidang IT.
- Mensejajarkan potensi Tri dharma Unsrat dengan perguruan tinggi lainnya karena selalu dapat mengakses informasi terbaru dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

3.2.3. Kebijakan Pengembangan Pendidikan Tinggi

Disusunnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, antara lain atas dasar pertimbangan yang terkait dengan: mencerdaskan kehidupan dan memajukan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kemanusiaan; meningkatkan daya saing; dan pemerataan pendidikan.

Dalam merealisasikan Visi pendidikan nasional 2025 yaitu insan Indonesia cerdas dan kompetitif maka pada tahap 2005 – 2009 fokus internal berada pada tiga pilar pembangunan pendidikan nasional meliputi : 1. Pemerataan dan perluasan akses pendidikan; 2. Peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing

keluaran pendidikan; 3. peningkatan tata kelola dan citra publik pengelolaan pendidikan. Dalam tahapan pembangunan 2010 – 2014, visi kemendiknas adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional untuk membentuk insan Indonesia yang cerdas dan komperhensip, fokus internal adalah penguatan pelayanan. Pada tahap 2010 – 2015 meningkat pada fokus eksternal yakni daya saing regional dan tahapan 2020 – 2025 adalah daya saing internasional.

Kebijakan-kebijakan internal perguruan tinggi bervariasi sesuai dengan organisasi tata kelola yang ditetapkan masing-masing perguruan tinggi. Implementasi dari berbagai kegiatan internal secara umum telah berjalan dengan baik sehingga setiap tahun dapat menamatkan sarjana dalam jumlah yang banyak. Permasalahan utama dalam kebijakan-kebijakan adalah bagaimana perguruan tinggi (Unsrat) menghadapi tantangan globalisasi. Didalam era globalisasi, persaingan dan perdagangan bebas hasil produksi (termasuk jasa) yang berwatak fundamentalisme pasar akan menyisihkan produk-produk yang berkualitas rendah.

Beberapa pemikiran tentang kebijakan pendidikan dalam sistem pendidikan Indonesia menghadapi era globalisasi (Lastiko Runtuwene, S.Ag, M.Pd. sulut.kemendiknas.go.id) bahwa era globalisasi telah menjadi suatu fenomena yang mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia termasuk pendidikan di Indonesia. Memasuki era globalisasi yang sangat kompetitif, sangat menuntut adanya kebijakan-kebijakan pendidikan yang terarah, *kompetible*, relevan dan berdaya saing, bukan hanya sekedar menghabiskan anggaran negara. Kebijakan dalam sistem pendidikan Indonesia yang dapat dikembangkan antara lain : 1) Menanggulangi kolonialisme pendidikan dengan mengembangkan jati diri dan ciri khas pendidikan Indonesia. 2) Mengembangkan pendidikan yang inklusif, 3) Mengembangkan pendidikan multikultural, 4) Mengembangkan pendidikan yang relevan dengan dunia kerja dan dunia pasar. 5) Mengembangkan kurikulum yang progresif, kolaboratif, integral dan menyeluruh menyangkut seluruh aspek kemanusiaan.

Situasi saat ini masih terlihat universitas negeri belum memberikan nilai tambah untuk pengguna khususnya penelitian. Jumlah riset dan publikasi

internasional, kemampuan mengembangkan penemuan/inovasi, sampai ke mutu infrastruktur laboratorium dan pusat penelitian di Indonesia masih rendah karena keterbatasan laboratorium. Mengenai nilai tambah dalam pendidikan masih sulit diukur apakah memberi nilai tambah bagi pengguna.

Kebijakan pemerintah saat ini masih belum memberikan penekanan pada penguatan unit di universitas yang memberi nilai tambah bagi pengguna. Program pemberian dana penelitian dilakukan lebih banyak untuk dosen-dosen secara perorangan dengan nilai yang relatif kecil yang disalurkan oleh Ditjen Dikti melalui LPPM setiap universitas negeri. Jarang ada program pengembangan untuk pemantapan infrastruktur unit/lab yang jangka panjang termasuk program penelitiannya. Secara keseluruhan, strategi pengembangan universitas negeri belum memberikan banyak untuk konsep nilai yang berbasis knowledge. Dengan demikian belum terlihat apa yang disebut sebagai “shared-value” yang dimiliki seluruh stakeholder universitas.

Menyangkut nilai, perguruan tinggi dan pengguna semua memberikan kontribusi untuk memecahkan berbagai permasalahan bangsa. Saat ini nilai tersebut sudah mulai bergeser diantaranya dapat dilihat dari lulusan perguruan tinggi yang tidak applicable untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Dari pembahasan-pembahasan tersebut disimpulkan bahwa nilai perguruan tinggi masih terkooptasi oleh main stream (satker, BLU, PNS, Pemilu dsb). Tata kelola dan manajemen perguruan tinggi masih kurang pemahaman (hanya belajar dan mengajar), tidak dilandasi nilai/norma akademik dan pengelolaan PT berlangsung sesuai birokrasi pemerintah.

Hal-hal yang berpotensi menjadi ancaman bagi Unsrat terkait dengan kebijakan-kebijakan dalam pengembangan pendidikan tinggi antara lain adalah:

- Pendidikan tinggi yang kurang mampu dalam persaingan regional dan internasional akan menurunkan citra.
- Kebijakan internal daerah yang tidak sejalan dengan kebijakan nasional pusat akan kurang mendapat dukungan pengembangan.

- Kebijakan yang tidak terarah pada “link and match” ilmu pengetahuan akan menyebabkan kurang terserapnya alumni dalam bidang pekerjaan sesuai kompetensi.
- Produk layanan perguruan tinggi yang tidak sesuai standard kualitas yang diinginkan stake holder akan mengurangi peranan dan partisipasi PT dalam pembangunan.

Menghadapi ancaman tersebut di atas maka terdapat peluang dan kesempatan meningkatkan manfaat dari kebijakan dalam memajukan Unsrat antara lain adalah:

- Pengembangan struktur tata kelola yang komprehensif yang menangani beragam permasalahan kebijakan internal PT.
- Mengembangkan produk layanan sesuai kebutuhan lokal dan regional melalui kerjasama kemitraan dengan lembaga pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat.
- Pengembangan program studi D1, D2, D3 yang relevan dengan perkembangan pembangunan regional dan internasional.
- Meningkatkan partisipasi mahasiswa dan dosen dalam penelitian dan pengabdian pada masyarakat secara individu, kelompok dan bekerjasama dengan berbagai instansi dan take holder yang terkait.

3.3. Analisis Situasi Lingkungan Internal

3.3.1. Pendidikan

Dalam rangka menghasilkan lulusan mahasiswa peternakan yang unggul dan berbudaya mempunyai daya saing, menguasai ilmu pengetahuan dan inovasi teknologi peternakan yang relevansi dengan pasar kerja yang berorientasi kawasan pasifik, maka Fakultas Peternakan terus melakukan pembenahan-pembenahan atau penataan program di bidang pendidikan sebagai berikut :

1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini dosen untuk melanjutkan studi S2 dan S3 sesuai kebutuhan, juga peningkatan mutu didalam proses belajar dan mengajar yaitu penyempurnaan kurikulum secara periodik, dari kurikulum lama menuju kurikulum berbasis kompetensi (KBK).

Kurikulum Program Studi Peternakan yang sedang berjalan sekarang yakni Kurikulum 2010 revisi Tahun 2011 yang berpedoman pada keputusan Menteri Pendidikan Nasional yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan lokal serta ciri khas program studi. Beban studi minimum yang harus diselesaikan oleh mahasiswa yaitu 144 SKS yang terdiri dari 135 SKS mata kuliah wajib dan 9SKS mata kuliah pilihan. Kurikulum Tahun 2010 merupakan hasil pembenahan menuju kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang sejalan dengan kebutuhan pasar kerja. Berlakunya sistem kurikulum nasional berbasis kompetensi memberi peluang bagi program studi peternakan di Universitas Sam Ratulangi untuk menata kurikulum dengan menempatkan mata kuliah muatan lokal guna mendukung pengembangan potensi sumber daya daerah Sulawesi Utara seperti kuda pacu, ternak babi, serta satwa harapan dan endemik. Dengan demikian Program Studi Ilmu Peternakan Universitas Sam Ratulangi mempunyai ciri khusus yang tidak sama dan tidak dimiliki oleh program studi peternakan lain yang ada di Indonesia. Kurikulum berbasis kompetensi sampai saat ini sedang dalam perampungan dan diharapkan mahasiswa yang masuk program studi Ilmu Peternakan mulai Tahun ajaran 2015/2016 akan menggunakan kurikulum yang berbasis kompetensi.

2. Peningkatan kualitas proses pembelajaran ditunjang dengan membentuk tim-tim kerja untuk penyusunan standar oprasional prosedur (SOP), Garis-garis besar proses pembelajaran (GBPP), Rancangan proses pembelajaran (RPP), bahan ajar, modul-modul praktikum, kurikulum sesuai KBK, dan kualitas dan kuantitas sarana proses pembelajaran seperti layanan internet, perpustakaan, laboratorium, serta alat-alat pembelajaran seperti LCD.
3. Proses pembimbingan akademik bagi mahasiswa berjalan efektif dengan menggunakan kartu minitoring. Proses perkuliahan dan praktikum setiap mata kuliah terkontrol dengan menggunakan, absen manual dan absen on line, serta berita acara pengajaran yang tersusun rapi dalam sebuah map. Proses ujian tengah semester dan akhir semester mahasiswa terkontrol dengan menggunakan Daftar Peserta Ujian, Nilai Ujian Tengah, dan Nilai Ujian Akhir

Semesteryang dikeluarkan oleh PTI Universitas berdasarkan daftar hadir on line.

3.3.2. Penelitian

Dalam rangka mengembangkan inovasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi peternakan, maka Fakultas Peternakan melakukan penelitian-penelitian yang merupakan salah satu point Tridharma Perguruan Tinggi. Tingkat partisipasi untuk proposal usulan penelitian dosen Fakultas Peternakan tergolong tinggi di Universitas Sam Ratulangi, walaupun selama lima tahun terakhir ini jumlah proposal penelitian yang disetujui dan dibiayai oleh DP2M DIKTI hanya sedikit. Sejak tahun 2011 hingga 2015 jumlah penelitian yang dilakukan oleh dosen Fakultas Peternakan sebanyak 94 judul. Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh para dosen di Fakultas Peternakan dibiayai oleh beberapa sumber antara lain perguruan tinggi sendiri, Kemdikbud, institusi dalam negeri di luar Kemdikbud. Penelitian yang dibiayai oleh perguruan tinggi sendiri seperti Hibah Unggulan Unsrat yang dibiayai melalui anggaran Daftar Isian Proyek Anggaran (DIPA) Unsrat. Penelitian yang dibiayai oleh Kemdikbud seperti Hibah Fundamental, Hibah Bersaing, serta Unggulan Strategis Nasional. Penelitian yang dilakukan atas kerjasama dengan beberapa institusi dalam negeri di luar Kemdikbud yaitu kerjasama dengan Pemerintah Kota Manado maupun Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Utara. Sumber pembiayaan dari Kemdikbud/DIKTI disalurkan melalui dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) serta dana desentralisasi penelitian. Staf dosen PS, dalam tiga tahun terakhir telah mendapatkan biaya penelitian lewat kompetisi baik di tingkat lokal maupun nasional yang dibuktikan dengan laporan penelitian. Mutu penelitian yang dilaksanakan oleh staf dosen ditunjukkan dengan banyaknya jumlah penelitian dosen yang meraih dana hibah penelitian seperti pada Tabel 1.

Tabel. Jumlah Penelitian, Sumber dan Jenis Dana lima Tahun Terakhir

No	Sumber dan Jenis dana	Jumlah Penelitian (Tahun)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	DIPA	15	13	-		20
2	PNBP	-	-	9		
3	BOPTN	3	11	1		
4	DP2M Dikti - Kerjasama luar negeri dan publikasi ilmiah internasional	-	-	-	1	1
	- Hibah bersaing	4	3	3		
	- Stragnas	-	1	1		
	- Fundamental	-		2		
5	Kerjasama dengan Pemerintah Propinsi (Dinas Pertanian)	1	-	2		
	Pemerintah Kota	-	1	1		
Jumlah		23	29	19	1	21

Hasil-hasil penelitian dibawakan dalam seminar/workshop baik nasional maupun internasional dan dipublikasikan dalam jurnal ataupun prosiding, baik yang dikelola oleh fakultas (Zootek dan Agropem) maupun yang di luar fakultas (misalnya WIPTEK) dan jurnal lainnya terakreditasi nasional, juga jurnal internasional.

3.3.3. Pengabdian pada Masyarakat

Dalam rangka meningkatkan akses belajar dan peran Fakultas Peternakan bagi peningkatan taraf hidup dan kualitas manusia dalam perekonomian di masyarakat, maka Fakultas Peternakan melakukan kegiatan-kegiatan pengabdian, kemitraan dan kerjasama dengan instansi-instansi pemerintah dalam negeri dan luar negeri serta kelompok-kelompok Tani. Tingkat partisipasi dosen untuk usulan proposal hibah pengabdian pada masyarakat hampir sama dengan hibah penelitian. Sejak tahun 2011 hingga 2015 jumlah judul pengabdian pada masyarakat yang tercatat yang dilaksanakan dosen Fakultas Peternakan berjumlah

70 judul yang terdiri atas Iptek bagi masyarakat (IbM) 69 judul dan IbW 1 judul. Sumber dana berasal dari unsrat (PNBP, BOPTN, DIPA) dan DP2M-DIKTI. Trend usulan pengabdian yang dibiayai DP2M Dikti dari tahun 2011-2015 meningkat, dan proposal hibah pengabdian yang disetujui dan dibayai melalui UNSRAT mengalami peningkatan pada tahun 2015. Rata-rata jumlah judul pengabdian yang disetujui dan didanai baik dari unsrat dan DP2M-Dikti adalah 7 judul pertahun. Jumlah pengabdian dan sumber dana Tahun 2011-2015 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel. Jumlah Pengabdian pada masyarakat, sumber Tahun 2011-2015

No	Sumber dan Jenis Dana	Jumlah Pengabdian (Tahun)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	DIPA	-	3	-	-	13
2	PNBP	3	7	4	-	-
3	BOPTN	-	6	-	-	-
4	DP2M Dikti	1	4	7	11	11
Jumlah		4	20	11	11	24

Selain judul-judul yang didanai tersebut (Penelitian dan Pengabdian), Dosen Fakultas Peternakan juga melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat dengan biaya sendiri membentuk tim/kelompok dengan melibatkan mahasiswa. Pada Tahun Ajaran 2015 - 2020 diharapkan kegiatan pengabdian dan penelitian dosen di Fakultas Peternakan meningkat diikuti jumlah tulisan dalam jurnal nasional terakreditasi dan internasional.

3.3.4. Manajemen Sumber Daya Mahasiswa, Dosen dan Tenaga Kependidikan

Pimpinan fakultas dalam tugas pokok dan fungsinya masing-masing berupaya melakukan evaluasi dan monitoring terhadap kinerja proses akademik yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat bagi seluruh komponen sivitas akademik Fakultas Peternakan. Sistem pengelolaan program studi Peternakan dilaksanakan sesuai paradigma penyelenggaraan

perguruan tinggi yang diimplementasikan oleh Program Studi Peternakan di bawah koordinasi pimpinan fakultas dan universitas . Guna efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran di tingkat program studi, dibentuk laboratorium-laboratorium yang disesuaikan dengan kebutuhan. Laboratorium-laboratorium yang ada dipimpin oleh seorang dosen sebagai kepala laboratorium dan semua staf dosen didistribusikan ke laboratorium-laboratorium disesuaikan dengan kompetensi masing-masing.

Pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pengembangan kemampuan dosen oleh pemimpin Fakultas melalui wakil dekan bidang akademik. Dosen berkewajiban dalam pengembangan kegiatan akademik, yaitu : 1) memfasilitasi pembelajaran mahasiswa sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan sesuai dengan bidangnya masing-masing, 2) membimbing mahasiswa untuk berpikir kritis dan analistik sehingga mereka dapat mandiri menggunakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki, 3) membantu mahasiswa dalam menyelesaikan studi akhir. Produktivitas dosen diukur melalui kinerja dosen setiap semester. Pimpinan Jurusan dan Pimpinan fakultas secara berkala melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja dosen melalui pengisian Laporan Kinerja Dosen (LKD).

Penetapan tugas yang meliputi penentuan dosen pembimbing akademik, penentuan mata kuliah yang diajarkan, pembimbingan tugas akhir dan pengujian skripsi saat ini dilakukan oleh Pimpinan jurusan dalam bentuk usulan rancangan. Usulan rancangan ini kemudian ditetapkan oleh Dekan melalui Surat Keputusan. Mekanisme yang ditempuh untuk proses pembelajaran, yaitu setiap dosen yang memberikan perkuliahan wajib mengisi formulir Bukti Pelaksanaan Perkuliahan dan Form Monitoring Perkuliahan saat memberikan perkuliahan dan koordinator program studi bersama penanggung jawab mata kuliah mengevaluasinya secara berkala. Pada formulir Bukti Pelaksanaan Perkuliahan tersebut tersedia halaman/bagian yang akan ditandatangani mahasiswa sebagai bukti kehadirannya dalam perkuliahan tersebut. Selain itu dilakukan juga monitoring dan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan evaluasi soal ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS).

Staf dosen yang mendapat tugas sebagai dosen Pembimbing Akademik (PA) mahasiswa harus mengisi kartu Monitoring Pembimbingan Akademik pada saat mahasiswa berkonsultasi termasuk saat pengisian dan penandatanganan Kartu Rencana Studi (KRS) dan Kartu Hasil Studi (KHS). Setiap semester rata-rata minimal tiga kali seorang mahasiswa bertemu dengan dosen PA-nya dalam rangka konsultasi. Dosen PA juga berfungsi sebagai dosen bimbingan dan konseling, sehingga dosen PA dapat membantu mahasiswa bimbingannya jika mengalami masalah pribadi di luar akademik. Demikian halnya dengan staf dosen yang mendapat tugas sebagai Pembimbing Tugas Akhir wajib mengisi kartu Bukti Pelaksanaan Pembimbingan dan Supervisi Penelitian sejak melakukan bimbingan penyusunan proposal tugas akhir, melaksanakan kunjungan supervisi ke lokasi penelitian baik di dalam maupun di luar kampus, membimbing penyusunan naskah seminar hasil dan skripsi. Pengelolaan tenaga kependidikan dilakukan langsung oleh pimpinan Fakultas dan Universitas berdasarkan kebutuhan di Program Studi.

Mahasiswa wajib mengisi kartu rencana studi (SKS) on line setiap semester. Besarnya sks mengikuti buku panduan belajar yang dikeluarkan Fakultas. Selain perkuliahan, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri lewat berbagai aktivitas tridharma perguruan tinggi diantaranya keikutsertaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat, dan penelitian dosen. Selain itu mahasiswa juga diberikan kesempatan dalam keikutsertaannya melalui ajang kompetisi untuk belajar di luar negeri, kompetisi Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTM) di tingkat Fakultas dan di tingkat universitas, Badan Kerohanian (BK), Badan Tadzkir (BT) dan Mahasiswa Pencinta Alam (MAPALA). Tahun 2015 Fakultas mengirim 2 (dua) mahasiswa terbaik untuk belajar di Australia selama 6 bulan. Lewat kegiatan-kegiatan ini akan tercipta lulusan yang unggul dan berbudaya.

Dalam pelaksanaan kewajiban dan tugas pokok, mahasiswa dan dosen dibantu oleh tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan terdiri atas tenaga teknis di laboratorium dan tenaga administrasi. Tenaga laboran bertugas menyediakan alat-alat dan bahan kimia yang diperlukan dalam melaksanakan praktikum, serta membantu mengajarkan dan menyelenggarakan praktikum ataupun penelitian di

Laboratorium, sedangkan Tenaga administrasi menangani proses administrasi keuangan, kenaikan pangkat dan jabatan dosen dan tenaga kependidikan, proses perkuliahan mahasiswa dan membantu membuat surat-menyurat yang dibutuhkan. Sistem pengelolaan administrasi di Fakultas terus dibenahi. Sistem informasi akademik pada level fakultas dan jurusan/program studi dalam tahap pengembangan. Adanya perbaikan dalam sistem pengelolaan Fakultas, jurusan/program studi, koordinasi dalam penjaminan mutu dan pengembangan sistem informasi akan menjadikan Fakultas Peternakan sesuai dengan visi Universitas Sam Ratulangi.

3.4. Kerjasama Kemitraan

Hubungan kerjasama dan kemitraan dengan lembaga dalam negeri maupun luar negeri sudah dilakukan oleh Program Studi Peternakan. Kemitraan dengan institusi dalam negeri antara lain dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam Propinsi Sulawesi Utara, Dinas Pertanian dan Peternakan Propinsi Sulawesi Utara, Kelompok Tani Usaha Ternak Sapi “Lembah Hijau” Langowan Kab. Minahasa, Wildlife Conservation Society-Indonesia Program, Sulawesi, CV. Manguni Sejahtera dalam bidang produksi ayam petelur serta pakan, Dinas Koperasi dan UMKM Propinsi Sulawesi Utara, Dinas Pertanian Kota Manado, Program Pascasarjana Fakultas Peternakan Unibraw Malang. Hubungan kerjasama dengan lembaga luar negeri yaitu dengan *Universidad de Salamanca Spanyol* dan *University Of Washington State*, dengan jenis kegiatan penelitian, pelestarian lingkungan dan konservasi satwa langka yang khas dan endemik untuk pulau Sulawesi. Kerjasama ini hendaknya berkelanjutan, sehingga ada sinergi yang baik yang dapat dimanfaatkan oleh kedua pihak yang bekerjasama. Selain kerjasama dengan lembaga yang telah disebutkan di atas, saat Fakultas Peternakan termasuk di dalamnya Program Studi Peternakan, pernah bekerja sama dengan Universitas Brawijaya khususnya dalam bidang pengembangan sumber daya manusia (dosen) berupa pengiriman dosen untuk studi lanjut. Kerjasama ini mulai berlangsung pada tahun 2010, dan sudah menghasilkan 3 orang dosen bergelar Doktor dari 13 orang yang dikirim

3.5. Sistem Penjaminan Mutu

Hubungan dengan penjaminan mutu pada tingkat lembaga. Implementasi dari sistem penjaminan mutu telah diterapkan lebih dahulu di tingkat universitas, kemudian di tingkat fakultas sampai ke tingkat program studi. Sistem penjaminan mutu pada Program studi peternakan merupakan bagian integral dari sistem penjaminan mutu fakultas yang memiliki suatu struktur organisasi yang baru dan melibatkan berbagai elemen terkait dari tingkat fakultas sampai program studi. Pelatihan auditor dan tim penjaminan mutu dimulai tahun 2009 yang diikuti oleh beberapa staf dosen melalui Program Penjaminan Mutu kerjasama Unsrat dengan Kantor Jaminan Mutu UGM (Universitas Gadjah Mada).

Pimpinan program studi melakukan monitoring dan evaluasi baik bagi dosen maupun mahasiswa demi tercapainya akuntabilitas pelaksanaan tugas dan lancarnya proses pembelajaran. Mekanisme monitoring dilakukan oleh program studi dengan berkoordinasi dengan UPM.

Penjaminan Mutu Fakultas merancang dan menyediakan format-format monitoring dan evaluasi antara lain:

1. Format Monitoring Perkuliahan
2. Format Monitoring Praktikum
3. Format Perencanaan Pembelajaran
4. Format Monitoring dan Evaluasi Soal UTS dan UAS
5. Format Daftar Hadir Mahasiswa
6. Format Berita Acara Perkuliahan/Praktikum
7. Format Rancangan Tugas
8. Format Laporan Beban Kinerja Dosen (BKD)
9. Kuisisioner penilaian mahasiswa (*feedback*) tentang kinerja dosen

Format isian yang dimaksudkan untuk memudahkan dalam prosedur pelaksanaan pengembangan sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Pengembangan sistem *money* pada manajemen program studi bertujuan :

1. Menyediakan data dan informasi akademik yang relevan tentang mahasiswa dan dosen.

2. Menata sistem informasi yang akurat, cepat dan tepat yang dapat diperoleh setiap saat jika diperlukan.
3. Meningkatkan kemampuan manajemen pimpinan dan staf dalam menata, menyusun, menyimpan dan menginformasikan data baik mahasiswa, dosen atau pimpinan program studi.
4. Menyediakan dokumen dan mengarsipkan dokumen tersebut sebagai aset milik negara yang selalu dapat diakses dan dipertanggung-jawabkan.

Format-format ini diberikan pada mahasiswa maupun dosen, kemudian diisi atau ditandatangani lalu dikumpulkan kepada pimpinan program studi untuk diolah, dianalisis, dievaluasi dan diambil *feedbacknya*. Tindak lanjut hasil evaluasi tersebut untuk perbaikan kinerja baik bagi dosen, mahasiswa, maupun pimpinan program studi dalam proses pembelajaran secara berkesinambungan.

Dampak dari proses penjaminan mutu di Program studi peternakan belum terevaluasi dengan baik, karena penerapannya secara efektif baru mulai dilaksanakan. Namun demikian dari persiapan serta penyiapan sarana/prasarana yang dilakukan dalam implementasi sistem penjaminan mutu ini, diyakini bahwa hal ini akan membawa dampak yang positif terhadap pengalaman dan mutu hasil belajar.

Pelaksanaan sistem penjaminan mutu Program Studi Peternakan membuka wawasan keluar untuk mendapatkan gambaran tentang mutu program studi sejenis lainnya serta perkembangannya. Hal ini dilakukan melalui pengumpulan informasi yang diperlukan melalui kegiatan survei, studi banding, dan upaya-upaya lainnya. Pengembangan organisasi sistem penjaminan mutu Program Studi Peternakan pada umumnya merupakan upaya pengembangan kelembagaan untuk perbaikan mutu di Program Studi Peternakan. Berdasarkan pengalaman, struktur yang ada sebelumnya tidak efektif dalam implementasi sistem penjaminan mutu. Pengembangan struktur baru sistem penjaminan mutu yang lebih baik, diperoleh dari hasil *benchmarking* dengan institusi lain yang lebih maju.

3.6. Sistem Pengawasan Internal

Evaluasi internal dilakukan program studi peternakan secara berkelanjutan dengan melibatkan segenap civitas akademika, baik dosen, mahasiswa maupun tenaga kependidikan disamping unsur pimpinan di program studi/laboratorium maupun fakultas. Sistem penjaminan mutu di program studi dievaluasi secara berkelanjutan dan tidak terlepas dari siklus penjaminan mutu yang diimplementasikan.

Unit Penjaminan Mutu Fakultas Peternakan Unsrat sudah melaksanakan Audit Mutu Akademik Internal Siklus Baseline untuk Program Studi Peternakan pada bulan Oktober Tahun 2012. Pada Tahun 2013, pelaksanaan Audit Mutu Akademik Internal Siklus I direncanakan pada bulan September.

Hasil evaluasi internal dan eksternal/akreditasi digunakan sebagai masukan dalam perbaikan dan pengembangan program di program studi peternakan. Hasil evaluasi internal melalui pelaksanaan AMAI (Audit Mutu Akademik Internal) siklus baseline telah dimanfaatkan oleh Program Studi Peternakan dalam upaya perbaikan dan pengembangan program khususnya bidang akademik.

Hasil evaluasi internal dan eksternal menjadi pertimbangan penting dalam perencanaan dan pengembangan program di Program Studi Peternakan. Evaluasi internal adalah evaluasi yang dilakukan oleh civitas akademika seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Evaluasi eksternal adalah berupa masukan dari pemangku kepentingan dan pengguna lulusan. Hal ini terutama dilakukan untuk pengembangan program studi supaya dapat memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat atau pemangku kepentingan sesuai dengan visinya.

Pimpinan fakultas membuat program kerja berkaitan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang sesuai dengan visi, misi dan tujuan Universitas Sam Ratulangi. Pimpinan fakultas mengundang staf dosen melalui surat undangan yang dipampang di papan pengumuman dan daftar hadir untuk mengikuti rapat rutin yang didukung dengan daftar hadir staf dosen, membuat agenda rapat sebagai dokumen dan membuat edaran hasil rapat yang dibagikan kepada staf dosen pada saat rapat berikutnya.

Masukan dan saran pada saat rapat rutin diputuskan secara bersama dengan staf dosen, tetapi ada hal-hal tertentu yang belum ada kesepakatan dipercayakan kepada pimpinan untuk mengambil keputusan.

3.7. Analisis SWOT

Analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman/tantangan yang dimiliki Fakultas Peternakan Unsrat dilakukan melalui langkah menyusun matrik kondisi awal identifikasi kondisi internal dan eksternal, kemudian dari identifikasi tersebut dibobot skor dan ratingnya sehingga dapat disusun dalam bentuk identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan berdasarkan bobot dan rating dari tertinggi sampai terendah.

Untuk memudahkan analisis SWOT, maka semua unsur yang terkait dengan penyusunan renstra fakultas Peternakan dikelompokkan dalam komponen-komponen menurut Tri Dharma dan faktor-faktor penunjang lainnya dalam proses pendidikan.

3.7.1. Identifikasi Faktor Internal (Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)

Kekuatan:

1. Pimpinan Fakultas Peternakan dalam pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi mempunyai komitmen tinggi dalam berbagai kebijakan yang dirumuskan sebagai dasar penyusunan program kerja lima tahun ke depan dalam rangka mengembangkan manajemen yang efektif, efisien dan akuntabel
2. Kualifikasi akademik dan kompetensi dosen memadai (Profesor; Doktor; Magister).
3. Minat untuk studi lanjut dikalangan dosen sangat baik sehingga akan terus memperbaiki kualifikasi akademik dosen
4. Jumlah tenaga pendidik yang bersertifikasi sudah mencapai 50% sehingga tenaga pendidik semakin professional dalam melaksanakan tugas tugasnya

5. Aset yang dimiliki Fakultas Peternakan cukup memadai
6. Fakultas telah mengembangkan jaringan kerjasama dengan Industry peternakan nasional, Pemerintah daerah (Provinsi, Kabupaten, Kota) , PTN dan PTS
7. Satu-satunya Fakultas Peternakan dari Perguruan tinggi negeri di Sulawesi Utara
8. Ketersediaan sumber pustaka terbaru semakin banyak yang dapat diakses melalui internet baik oleh tenaga pendidik maupun mahasiswa.
9. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang semakin tinggi dalam 5 tahun terakhir (DATANYA?)
10. Penyusunan program kerja dan anggaran dilakukan berdasarkan evaluasi diri dengan melibatkan pimpinan fakultas, jurusan dan Prodi serta Laboratorium
11. Adanya sistim penjaminan mutu akademik melalui unit penjaminan mutu Fakultas (UPM)
12. Adanya UPM menjamin kualitas penyelenggaraan pendidikan
13. Sharing sumberdaya antar jurusan sudah dilaksanakan misalnya dalam kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat
14. Program studi peternakan di Fakultas Peternakan UNSRAT memiliki tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi sesuai dengan kebutuhan program studi
15. Fakultas Peternakan memiliki kurikulum yang terus direvisi sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan pa
16. Satu-satunya Program Studi Ilmu Peternakan di Indonesia yang memiliki mata kuliah muatan lokal kuda pacu, babi, serta satwa harapan, dan endemic
17. Monitoring dan evaluasi, penerapan dalam proses belajar sesuai GBPP dan RPP serta Bahan Ajar
18. Proses pembimbingan akademik dan perkuliahan berjalan efektif melalui kartu monitoring, absen manual dan online, serta berita acara pengajaran
19. Tersedianya sarana prasarana yang memungkinkan mahasiswa dan dosen mengakses informasi pustaka secara online
20. Tersedianya sarana perpustakaan, laboratorium, serta alat bantu LCD dan Whiteboard

21. Dosen memiliki kemampuan mengusulkan proposal penelitian dan pengabdian dibuktikan dengan banyaknya proposal yang disetujui dan didanai baik dana secara internal dari Universitas maupun dana eksternal dari DIKTI, Pemprov, dan swasta.

Kelemahan:

1. Terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran (peralatan laboratorium, bahan praktikum, buku-buku perpustakaan, LCD dan ruang kuliah).
2. Belum optimalnya fungsi laboratorium dan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa dan dosen
3. Waktu studi mahasiswa yang masih relative lama (lebih kurang 5 tahun) dan pengalaman lapangan mahasiswa
4. Belum berkembangnya kegiatan kemahasiswaan kearah pengembangan kewirausahaan, pengembangan karakter dan soft skills serta kreatifitas dan kemandirian
5. Belum berkembangnya program payung penelitian yang bersinergi dengan program payung pengabdian kepada masyarakat yang mengarahkan rencana dan pelaksanaan penelitian kepada kebutuhan masyarakat dan daerah secara nyata disamping bagi pengembangan IPTEKS
6. Masih relative rendahnya kegiatan dosen dalam kegiatan penelitian, publikasi ilmiah di jurnal nasional dan internasional yang bereputasi
7. Belum optimalnya pemanfaatan asset asset fakultas (laboratorium, lahan di Sea) sebagai sumber keuangan (penerimaan negara bukan pajak)
8. Networking dengan perguruan tinggi lainnya yang sudah ada, dunia kerja dan masyarakat pengguna belum dikembangkan secara optimal
9. Belum optimalnya layanan akademik dan manajemen keuangan
10. Belum tersedianya manajemen data terintegrasi antar juruusan dan sistim informasi akademik
11. Masih rendahnya sistim reward dan punishment untuk tenaga pendidik dan kependidikan
12. Belum optimalnya pengaturan beban kerja tenaga pendidik dan kependidikan

13. Kurikulum belum sepenuhnya berorientasi pada dunia kerja berakibat pada kekurangsesuaian pekerjaan lulusan
14. Basis data strategis (akademik, kemahasiswaan, ketenagaan, dan keuangan) masih tersebar dan perlu diintegrasikan ke dalam sistem informasi fakultas untuk memenuhi kebutuhan internal dan eksternal
15. Perolehan HAKI /Paten oleh tenaga pendidik/dosen yang masih sangat minim
16. Masih kurangnya penerbitan buku oleh dosen dari penerbit nasional
17. Masih rendahnya penghargaan bagi dosen berprestasi dalam penerbitan buku ajar dan publikasi ilmiah nasional terakreditasi dan publikasi internasional bereputasi
18. Kemampuan tenaga administrasi untuk mendukung kinerja organisasi fakultas peternakan belum optimal
19. Dosen bergelar S3 masih banyak yang dilibatkan dalam kegiatan yang bersifat penunjang dalam penghitungan angka kredit kepangkatan sehingga mengurangi waktunya untuk terlibat lebih banyak dalam kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat. (keterlibatan dalam tugas tambahan)
20. Keterbatasan otonomi untuk meningkatkan pendapatan dan investasi
21. Tidak semua laboratorium memiliki ternak sebagai tempat mahasiswa melakukan praktikum dan penelitian
22. Fakultas tidak memiliki laboratorium sebagai model percontohan bagi mahasiswa untuk memudahkan mahasiswa menyerap ilmu/teori-teori yang diberikan
23. Peralatan dan bahan kimia yang digunakan untuk praktikum sebagian tidak tersedia
24. Laboratorium basa/kotor dan laboratorium kering/bersih bersama-sama dalam satu lokasi
25. Laboratorium-laboratorium belum memiliki payung penelitian sesuai kebutuhan pasar
26. Hasil-hasil penelitian tidak semuanya dapat diaplikasikan pada masyarakat

3.7.2. Identifikasi Faktor Eksternal (Sosial, Ekonomi, Budaya, Politik, Kebijakan, Teknologi)

Peluang:

1. Meningkatkan kerjasama kemitraan institusi Fakultas Peternakan Unsrat dengan Pemerintah Daerah dalam berbagai hal misalnya pelatihan, penataran, bantuan teknis, penelitian, pengabdian masyarakat dan lain-lain
2. Meningkatkan peran mahasiswa dan dosen dalam kegiatan intra kurikuler dan kemasyarakatan.
3. Mengembangkan keilmuan kehidupan berbangsa yang toleran atas keberagaman.
4. Mengembangkan penghargaan kepada komunitas keilmuan yang menerapkan budaya akademi dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi maupun dalam masyarakat umum.
5. Pengembangan kemitraan dengan pengguna jasa dalam pembiayaan.
6. Kompensasi kepada calon mahasiswa yang secara ekonomi kurang mampu membiayai seluruh biaya pendidikan sejak masuk sampai selesai
7. Memperluas program pendidikan vocation (D1, D2, D3) dan tatakelola alih program seandainya ada mahasiswa yang terhambat dalam program S1.
8. Pengembangan struktur tata kelola yang komprehensif yang menangani beragam permasalahan kebijakan internal PT.
9. Mengembangkan produk layanan sesuai kebutuhan lokal dan regional melalui kerjasama kemitraan dengan lembaga pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat
10. Pengembangan program studi D1, D2, D3 yang relevan dengan perkembangan pembangunan regional dan internasional
11. Meningkatkan partisipasi mahasiswa dan dosen dalam penelitian dan pengabdian pada masyarakat secara individu, kelompok dan bekerjasama dengan berbagai instansi dan stakeholder yang terkait

Tantangan:

1. Terjadinya degradasi nilai-nilai pendidikan
2. Perubahan persepsi masyarakat terhadap achievement pendidikan tinggi
3. Berkurangnya jumlah mahasiswa yang berasal dari kalangan masyarakat “bawah” (umumnya keluarga petani dan buruh) untuk dapat masuk perguruan tinggi meskipun ada kebijakan Bidik Misi pemerintah.
4. Meningkatnya jumlah mahasiswa yang putus sekolah (Drop Out).
5. Terbelakangnya mutu pendidikan karena tidak dapat membiayai infra struktur termasuk sarana-prasarana penunjang pendidikan berkualitas baik
6. Keberlanjutan sistem penggunaan TI (eksploitasi dan pemeliharaan)
7. Keberlanjutan sistem penggunaan TI (eksploitasi dan pemeliharaan).
8. Kapabilitas mahasiswa yang tidak sesuai standard kompetensi
9. Berpotensi adanya plagiarisme dikalangan mahasiswa dan dosen
10. Pendidikan tinggi yang kurang mampu dalam persaingan regional dan internasional akan menurunkan citra
11. Kebijakan internal daerah yang tidak sejalan dengan kebijakan nasional pusat akan kurang mendapat dukungan pengembangan
12. Kebijakan yang tidak terarah pada “link and match” ilmu pengetahuan akan menyebabkan kurang terserapnya alumni dalam bidang pekerjaan sesuai kompetensi
13. Produk layanan perguruan tinggi yang tidak sesuai standard kualitas yang diinginkan stake holder akan mengurangi peranan dan partisipasi PT dalam pembangunan.

3.7.3. Matriks SWOT

Tabel . Analisa SWOT

No	KEKUATAN	Bobot	% Bobot	Rating	Nilai
	Uraian				
1	Pimpinan Fakultas Peternakan dalam pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi mempunyai komitmen tinggi dalam berbagai kebijakan yang dirumuskan sebagai dasar penyusunan program kerja lima tahun ke depan dalam rangka mengembangkan manajemen yang efektif, efisien dan akuntabel.	80	0,05	3	0,148
2	Kualifikasi akademik dan kompetensi dosen memadai (Profesor; Doktor; Magister).	90	0,06	4	0,222
3	Minat untuk studi lanjut dikalangan dosen sangat baik sehingga akan terus memperbaiki kualifikasi akademik dosen	80	0,05	3	0,148
4	Jumlah tenaga pendidik yang bersertifikasi sudah mencapai 50% sehingga tenaga pendidik semakin professional dalam melaksanakan tugas tugasnya	90	0,06	4	0,222
5	Aset yang dimiliki Fakultas Peternakan cukup besar	75	0,05	3	0,139
6	Fakultas telah mengembangkan jaringan kerjasama dengan Industry peternakan nasional, Pemerintah daerah (Provinsi, Kabupaten, Kota) , PTN dan PTS	50	0,03	2	0,062
7	Satu-satunya Fakultas Peternakan dari Perguruan tinggi negeri di Sulawesi Utara	90	0,06	4	0,222
8	Ketersediaan sumber pustaka terbaru semakin banyak yang dapat diakses melalui internet baik oleh tenaga pendidik maupun mahasiswa.	90	0,06	4	0,222
9	Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang semakin tinggi dalam 5 tahun terakhir (DATANYA?)	75	0,05	3	0,139
10	Penyusunan program kerja dan anggaran dilakukan berdasarkan evaluasi diri dengan melibatkan pimpinan fakultas, jurusan dan Prodi serta Laboratorium	60	0,04	2	0,074
11	Adanya sistim penjaminan mutu akademik melalui unit penjaminan mutu Fakultas (UPM)	60	0,04	2	0,074
12	Adanya UPM menjamin kualitas penyelenggaraan pendidikan	60	0,04	2	0,074
13	Sharing sumberdaya antar jurusan sudah dilaksanakan misalnya dalam kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat	60	0,04	2	0,074
14	Program studi peternakan di Fakultas Peternakan UNSRAT memiliki tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi sesuai dengan kebutuhan program studi	90	0,06	4	0,222
15	Fakultas Peternakan memiliki kurikulum yang terus direvisi sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan pasar	90	0,06	4	0,222

16	16. Satu-satunya Program Studi Ilmu Peternakan di Indonesia yang memiliki mata kuliah muatan lokal kuda pacu, babi, serta satwa harapan, dan endemik	90	0,06	4	0,222
17	Monitoring dan evaluasi, penerapan dalam proses belajar sesuai GBPP dan RPP serta Bahan Ajar	80	0,05	3	0,148
18	.Proses pembimbingan akademik dan perkuliahan berjalan efektif melalui kartu monitoring, absen manual dan online, serta berita acara pengajaran	80	0,05	3	0,148
19	Tersedianya sarana prasarana yang memungkinkan mahasiswa dan dosen mengakses informasi pustaka secara online	70	0,04	2	0,086
20	Tersedianya sarana perpustakaan, laboratorium, serta alat bantu LCD dan Whiteboard	70	0,04	2	0,086
21	Dosen memiliki kemampuan mengusulkan proposal penelitian dan pengabdian dibuktikan dengan banyaknya proposal yang disetujui dan didanai baik dana secara internal dari Universitas maupun dana eksternal dari DIKTI, Pemprov, dan swasta	90	0,06	4	0,222
		1620	1		3,179
	Bobot: Persentase pengaruh terhadap komponen kekuatan Rating: Skala rating 1 - 4 (1: kurang kuat; 2. cukup kuat; 3. kuat; 4. sangat kuat)				

KELEMAHAN					
	Uraian	Bobot	% Bobot	Rating	Nilai
1	Terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran (peralatan laboratorium, bahan praktikum, buku-buku perpustakaan, LCD dan ruang kuliah)	75	0,053	3	0,159
2	Belum optimalnya fungsi laboratorium dan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa dan dosen.	50	0,035	2	0,071
3	Waktu studi mahasiswa yang masih relative lama (lebih kurang 5 tahun) dan pengalaman lapangan mahasiswa	25	0,018	1	0,018
4	Belum berkembangnya kegiatan kemahasiswaan kearah pengembangan kewirausahaan, pengembangan karakter dan soft skills serta kreatifitas dan kemandirian	50	0,035	2	0,071
5	Belum berkembangnya program payung penelitian yang bersinergi dengan program payung pengabdian kepada masyarakat yang mengarahkan rencana dan pelaksanaan penelitian kepada kebutuhan masyarakat dan daerah secara nyata disamping bagi pengembangan IPTEKS	75	0,053	3	0,159
6	Masih relative rendahnya kegiatan dosen dalam kegiatan penelitian, publikasi ilmiah di jurnal nasional dan internasional yang bereputasi	50	0,035	2	0,071

7	Belum optimalnya pemanfaatan asset asset fakultas (laboratorium, lahan di Sea) sebagai sumber keuangan (penerimaan negara bukan pajak)	25	0,018	1	0,018
8	Networking dengan perguruan tinggi lainnya yang sudah ada, dunia kerja dan masyarakat pengguna belum dikembangkan secara optimal	50	0,035	2	0,071
9	Belum optimalnya layanan akademik dan manajemen keuangan	75	0,053	3	0,159
10	Belum tersedianya manajemen data terintegrasi antar juruusan dan sistim informasi akademik	50	0,035	2	0,071
11	Masih rendahnya sistim reward dan punishment untuk tenaga pendidik dan kependidikan	75	0,053	3	0,159
12	Belum optimalnya pengaturan beban kerja tenaga pendidik dan kependidikan	50	0,035	2	0,071
13	Kurikulum belum sepenuhnya berorientasi pada dunia kerja berakibat pada kekurangsesuaian pekerjaan lulusan	50	0,035	2	0,071
14	Basis data strategis (akademik, kemahasiswaan, ketenagaan, dan keuangan) masih tersebar dan perlu diintegrasikan ke dalam sistem informasi fakultas untuk memenuhi kebutuhan internal dan eksternal	50	0,035	2	0,071
15	Perolehan HAKI /Paten oleh tenaga pendidik/dosen yang masih sangat minim	80	0,057	4	0,226
16	Masih kurangnya penerbitan buku oleh dosen dari penerbit nasional	50	0,035	2	0,071
17	Masih rendahnya penghargaan bagi dosen berprestasi dalam penerbitan buku ajar dan publikasi ilmiah nasional terakreditasi dan publikasi internasional bereputasi	80	0,057	4	0,226
18	Kemampuan tenaga administrasi untuk mendukung kinerja organisasi fakultas peternakan belum optimal	75	0,053	3	0,159
19	Dosen bergelar S3 masih banyak yang dilibatkan dalam kegiatan yang bersifat penunjang dalam penghitungan angka kredit kepangkatan sehingga mengurangi waktunya untuk terlibat lebih banyak dalam kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat	50	0,035	2	0,071
20	Keterbatasan otonomi untuk meningkatkan pendapatan dan investasi	90	0,064	4	0,254
21	Tidak semua laboratorium memiliki ternak sebagai tempat mahasiswa melakukan praktikum dan penelitian	80	0,057	3	0,170
22	Fakultas tidak memiliki laboratorium sebagai model percontohan bagi mahasiswa untuk memudahkan mahasiswa menyerap ilmu/teori-teori yang diberikan	80	0,057	3	0,170
23	Peralatan dan bahan kimia yang digunakan untuk praktikum sebagian tidak tersedia	80	0,057	3	0,170
24	Laboratorium basa/kotor dan loborotorium kering/bersih bersama-sama dalam satu lokasi	70	0,049	2	0,099
25	Laboratorium-laboratorium belum memilki payung penelitian sesuai kebutuhan pasar	70	0,049	2	0,099

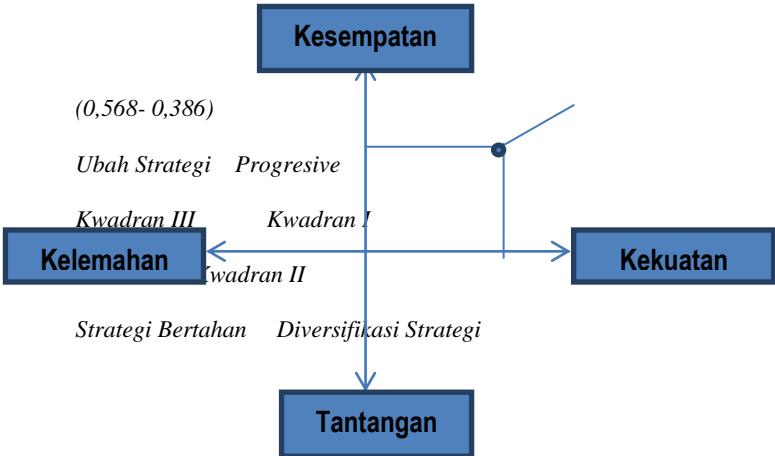
26	Hasil-hasil penelitian tidak semuanya dapat diaplikasikan pada masyarakat	90	0,064	4	0,254
	Total	1415	1		2,753
	Bobot: Persentase pengaruh terhadap komponen kelemahan Rating: Skala rating 1 - 4 (1: lemah; 2.agak lemah; 3. cukup lemah; 4. sangat lemah)				

PELUANG					
	Uraian	Bobot	% Bobot	Rating	Nilai
1	Meningkatkan kerjasama kemitraan institusi Fakultas Peternakan Unsrat dengan Pemerintah Daerah dalam berbagai hal misalnya pelatihan, penataran, bantuan teknis, penelitian, pengabdian masyarakat dan lain-lain	90	0,102	4	0,409
2	Meningkatkan peran mahasiswa dan dosen dalam kegiatan intra kurikuler dan kemasyarakatan	90	0,102	4	0,409
3	Mengembangkan keilmuan kehidupan berbangsa yang toleran atas keberagaman	70	0,080	2	0,159
4	Mengembangkan penghargaan kepada komunitas keilmuan yang menerapkan budaya akademi dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi maupun dalam masyarakat umum	80	0,091	3	0,273
5	Pengembangan kemitraan dengan pengguna jasa dalam pembiayaan	70	0,080	2	0,159
6	Kompensasi kepada calon mahasiswa yang secara ekonomi kurang mampu membiayai seluruh biaya pendidikan sejak masuk sampai selesai	90	0,102	4	0,409
7	Memperluas program pendidikan vocation (D1, D2, D3) dan tatakelola alih program seandainya ada mahasiswa yang terhambat dalam program S1	70	0,080	2	0,159
8	Pengembangan struktur tata kelola yang komprehensif yang menangani beragam permasalahan kebijakan internal PT	70	0,080	2	0,159
9	Mengembangkan produk layanan sesuai kebutuhan lokal dan regional melalui kerjasama kemitraan dengan lembaga pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat	80	0,091	3	0,273
10	Pengembangan program studi D1, D2, D3 yang relevan dengan perkembangan pembangunan regional dan internasional	80	0,091	3	0,273
11	Meningkatkan partisipasi mahasiswa dan dosen dalam penelitian dan pengabdian pada masyarakat secara individu, kelompok dan bekerjasama dengan berbagai instansi dan take holder yang terkait	90	0,102	4	0,409
		880	1		3,091
	Bobot: Persentase pengaruh terhadap komponen peluang/kesempatan Rating: Skala rating 1-4 (1:peluang rendah; 2.agak berpeluang; 3. cukup berpeluang; 4. sangat berpeluang)				

TANTANGAN					
	Uraian	Bobot	% Bobot	Rating	Nilai
1	Terjadinya degradasi nilai-nilai pendidikan.	60	0,065	2	0,129
2	Perubahan persepsi masyarakat terhadap achievement pendidikan tinggi	70	0,075	2	0,151
3	Berkurangnya jumlah mahasiswa yang berasal dari kalangan masyarakat “bawah” (umumnya keluarga petani dan buruh) untuk dapat masuk perguruan tinggi meskipun ada kebijakan Bidik Misi pemerintah	70	0,075	2	0,151
4	Meningkatnya jumlah mahasiswa yang putus sekolah (Drop Out).	50	0,054	1	0,054
5	Terbelakangnya mutu pendidikan karena tidak dapat membiayai infra struktur termasuk sarana-prasarana penunjang pendidikan berkualitas baik	70	0,075	2	0,151
6	Keberlanjutan sistem penggunaan TI (eksploitasi dan pemeliharaan)	70	0,075	2	0,151
7	Pembobolan informasi dan sistem filling yang aman dan rahasia	70	0,075	2	0,151
8	Kapabilitas mahasiswa yang tidak sesuai standard kompetensi	80	0,086	3	0,258
9	Berpotensi adanya plagiarisme dikalangan mahasiswa dan dosen	80	0,086	3	0,258
10	Pendidikan tinggi yang kurang mampu dalam persaingan regional dan internasional akan menurunkan citra	90	0,097	4	0,387
11	Kebijakan internal daerah yang tidak sejalan dengan kebijakan nasional pusat akan kurang mendapat dukungan pengembangan	90	0,097	4	0,387
12	Kebijakan yang tidak terarah pada “link and match” ilmu pengetahuan akan menyebabkan kurang terserapnya alumni dalam bidang pekerjaan sesuai kompetensi	60	0,065	2	0,129
13	Produk layanan perguruan tinggi yang tidak sesuai standard kualitas yang diinginkan stake holder akan mengurangi peranan dan partisipasi PT dalam pembangunan	70	0,075	2	0,151
		930	1,000		2,505
	Bobot: Persentase pengaruh terhadap komponen tantangan/ancaman				
	Rating: Skala rating 1 - 4 (1: tantangan lemah; 2.tantangan cukup kuat; 3. tantangan kuat; 4. tantangan sangat kuat)				

Kekuatan – kelemahan: $3,179 - 2,753 = 0,326$
Peluang – tantangan: $3,091 - 2,505 = 0,586$

Gambar : Posisi Fakultas Peternakan dalam Kwadran SWOT



Posisi Fakultas Peternakan dalam kuadran analisa SWOT tersebut di atas berada pada kuadran I (positif-positif). Hal ini menunjukkan bahwa Fakultas Peternakan merupakan organisasi yang kuat dan berpeluang untuk lebih maju dan berkembang.

Rekomendasi strategi yang dapat diberikan adalah “progresive”, artinya kondisi Fapet saat ini dalam keadaan sangat baik sehingga sangat mungkin untuk terus dikembangkan untuk mencapai kemajuan yang maksimal.

Strategi dasar yang dapat diterapkan oleh fakultas adalah memanfaatkan peluang semaksimal mungkin dan mengatasi kelemahan, kemudian mengantisipasi dan mengurangi ancaman. Kekuatan yang dimiliki dimaksimalkan untuk mengurangi kelemahan yang masih ada selama ini.

Strategi progresif yang dikembangkan harus dapat mengakomodir isu-isu strategis yang relevan dengan visi-misi Fakultas Peternakan Unsrat.

Analisis Strategi

No	Faktor Internal		Faktor Eksternal	
	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)	Peluang (O)	Ancaman (T)
1	Pimpinan mempunyai komitmen tinggi dalam pengembangan Tri Dharma.	Terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran (peralatan laboratorium, bahan praktikum, buku-buku perpustakaan, LCD dan ruang kuliah)	Meningkatkan kerjasama kemitraan institusi Fakultas Peternakan Unsrat dengan Pemerintah Daerah	Terjadinya degradasi nilai-nilai pendidikan.
2	Kualifikasi akademik dan kompetensi dosen memadai (Profesor; Doktor; Magister).	Belum optimalnya fungsi laboratorium dan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa dan dosen.	Meningkatkan peran mahasiswa dan dosen dalam kegiatan intra kurikuler dan kemasyarakatan	Perubahan persepsi masyarakat terhadap achievement pendidikan tinggi
3	Minat untuk studi lanjut dikalangan dosen sangat baik sehingga akan terus memperbaiki kualifikasi akademik dosen	Waktu studi mahasiswa yang masih relative lama (lebih kurang 5 tahun) dan pengalaman lapangan mahasiswa	Mengembangkan keilmuan kehidupan berbangsa yang toleran atas keberagaman	Berkurangnya jumlah mahasiswa yang berasal dari kalangan masyarakat “bawah” untuk dapat masuk perguruan tinggi
4	Jumlah tenaga pendidik yang bersertifikasi sudah mencapai 50% sehingga tenaga pendidik semakin profesional dalam	Belum berkembangnya kegiatan kemahasiswaan kearah kewirausahaan, pengembangan karakter dan soft skills serta	Mengembangkan penghargaan kepada komunitas keilmuan yang menerapkan budaya akademi dalam	Meningkatnya jumlah mahasiswa yang putus sekolah (Drop Out).

	melaksanakan tugas tugasnya	keaktifitas dan kemandirian	proses pembelajaran d	
5	Aset yang dimiliki Fakultas Peternakan cukup besar	Belum berkembangnya program payung penelitian yang bersinergi dengan program payung pengabdian kepada masyarakat	Pengembangan kemitraan dengan pengguna jasa dalam pembiayaan	Terbelakangnya mutu pendidikan karena tidak dapat membiayai infra struktur termasuk sarana-prasarana penunjang pendidikan
6	Fakultas telah mengembangkan jaringan kerjasama dengan pemerintah dan Industry peternakan nasional,	Masih relative rendahnya kegiatan dosen dalam kegiatan penelitian, publikasi ilmiah di jurnal nasional dan internasional yang bereputasi	Kompensasi kepada calon mahasiswa yang secara ekonomi kurang mampu membiayai seluruh biaya pendidikan sejak masuk sampai selesai	Keberlanjutan sistem penggunaan TI (eksploitasi dan pemeliharaan)
7	Satu-satunya Fakultas Peternakan dari Perguruan tinggi negeri di Sulawesi Utara	Belum optimalnya pemanfaatan asset asset fakultas (laboratorium, lahan di Sea) sebagai sumber keuangan (penerimaan negara bukan pajak)	Memperluas program pendidikan vocation (D1, D2, D3) dan tatakelola alih program seandainya ada mahasiswa yang terhambat dalam program S1	Pembobolan informasi dan sistem filling yang aman dan rahasia
8	Ketersediaan sumber pustaka terbaru semakin banyak yang dapat diakses melalui internet baik oleh tenaga pendidik maupun mahasiswa.	Networking dengan perguruan tinggi lainnya yang sudah ada, dunia kerja dan masyarakat pengguna belum dikembangkan secara optimal	Pengembangan struktur tata kelola yang komprehensif yang menangani beragam permasalahan kebijakan internal PT	Kapabilitas mahasiswa yang tidak sesuai standard kompetensi
9	Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang semakin tinggi dalam 5 tahun terakhir	Belum optimalnya layanan akademik dan manajemen keuangan	Mengembangkan produk layanan sesuai kebutuhan melalui kerjasama kemitraan dengan lembaga pemerintah dan LSM	Berpotensi adanya plagiarisme dikalangan mahasiswa dan dosen
10	Penyusunan program kerja dan anggaran dilakukan berdasarkan evaluasi diri	Belum tersedianya manajemen data terintegrasi antar jurusan dan sistim informasi akademik	Pengembangan program studi D1, D2, D3 yang relevan dengan perkembangan pembangunan	Kurang mampu dalam persaingan regional dan internasional akan menurunkan citra
11	Adanya sistim penjaminan mutu akademik melalui unit penjaminan mutu Fakultas (UPM)	Masih rendahnya sistim reward dan punishment untuk tenaga pendidik dan kependidikan	Meningkatkan partisipasi mahasiswa dan dosen dalam penelitian dan pengabdian pada masyarakat secara individu, kelompok	Kebijakan internal daerah yang tidak sejalan dengan kebijakan nasional pusat akan kurang mendapat dukungan pengembangan
12	Adanya UPM menjamin kualitas penyelenggaraan pendidikan	Belum optimalnya pengaturan beban kerja tenaga pendidik dan kependidikan		Kebijakan yang tidak terarah pada "link and match" ilmu pengetahuan
13	Sharing sumberdaya antar jurusan sudah	Kurikulum belum sepenuhnya berorientasi		Produk layanan perguruan tinggi yang

	dilaksanakan	pada dunia kerja		tidak sesuai standard kualitas yang diinginkan stake holder
14	Memiliki tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi sesuai dengan kebutuhan program studi	Basis data strategis masih tersebar dan perlu diintegrasikan ke dalam sistem informasi fakultas untuk memenuhi kebutuhan internal dan eksternal		
15	Memiliki kurikulum yang terus direvisi sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan	Perolehan HAKI /Patent oleh tenaga pendidik/dosen yang masih sangat minim		
16	Satu-satunya Program Studi Ilmu Peternakan di Indonesia yang memiliki mata kuliah muatan lokal kuda pacu, babi, serta satwa harapan, dan endemik	Masih kurangnya penerbitan buku oleh dosen dari penerbit nasional		
17	Monitoring dan evaluasi, penerapan dalam proses belajar sesuai GBPP dan RPP serta Bahan Ajar	Masih rendahnya penghargaan bagi dosen berprestasi dalam penerbitan buku ajar dan publikasi ilmiah		
18	Proses pembimbingan akademik dan perkuliahan berjalan efektif .	Kemampuan tenaga administrasi untuk belum optimal		
19	Tersedianya sarana prasarana bagi dosen mengakses informasi pustaka secara online	Dosen bergelar S3 masih banyak yang dilibatkan dalam kegiatan yang bersifat penunjang		
20	Tersedianya sarana perpustakaan, laboratorium, serta alat bantu LCD dan Whiteboard	Keterbatasan otonomi untuk meningkatkan pendapatan dan investasi		
21		Tidak semua laboratorium memiliki ternak		
22		Fakultas tidak memiliki laboratorium sebagai model percontohan		
23		Peralatan dan bahan kimia yang digunakan untuk praktikum sebagian tidak tersedia		
24		Laboratorium basa/kotor dan laboratorium kering/bersih bersama-sama dalam satu lokasi		

25		Laboratorium-laboratorium belum memiliki payung penelitian sesuai kebutuhan pasar		
26		Hasil-hasil penelitian tidak semuanya dapat diaplikasikan pada masyarakat		

Matriks Analisis Strategi SWOT

Faktor Internal Faktor Eksternal	Kekuatan (S)(20 item).....	Kelemahan (W)(26 item).....
Peluang (O)(11 item)....	Strategi (S-O) <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan jumlah mahasiswa masuk fak peternakan. 2. Peningkatan proses pendidikan 3. Pengembangan Pengabdian Masyarakat 4. Pengembangan Penelitian 5. Pendampingan masyarakat 6. Percontohan penerapan teknologi peternakan 7. Pengembangan kerjasama/kemitraan 8. Penerbitan karya ilmiah dosen/jurnal 9. Efektifitas evaluasi kinerja/penjaminan mutu. 10. Reakreditasi program studi 11. Pengembangan Experimental station. 	Strategi (W-O) <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan teknologi ramah lingkungan dengan memanfaatkan kearifan local 2. Penerapan pola peternakan sistem integrasi 3. Mengikutsertakan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat staf dosen 4. Pengembangan sistem magang bagi mahasiswa calon sarjana. 5. Fasilitasi kegiatan ekstra kurikuler mahasiswa
Ancaman (T)(13 item).....	Strategi (S-T) <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kualitas PBM 2. Sosialisasi Fakultas/prodi kepada stake holders. 3. Pelaksanakan tupoksi secara konsekwen 4. Meningkatkan kapasitas lulusan yang mampu bersaing 5. Peningkatan kesejahteraan mahasiswa dan staf dosen/administrasi 	Strategi (W-T) <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan program magang bagi mahasiswa 2. Peningkatan kerjasama kemitraan swasta dan pemerintah 3. Peningkatan kualitas program IT 4. Penerapan/penetapan biaya pendidikan yang proporsional/subsidi silang 5. Fasilitasi penelitian untuk HAKI 6. Efektifitas pendampingan

		mahasiswa 7. Penguatan kelembagaan fakultas 8. Penguatan laboratorium
--	--	---

Analisis Strategi Pilihan (ASAP)

Asumsi Strategi	Keterkaitan dengan						Jmlh Skor	Urutan
	Strategis S - O	Visi	Misi					
			1	2	3	4	5	
1. Peningkatan jumlah mahasiswa masuk fak peternakan.	3	2	2	3	3	4	17	6
2. Peningkatan proses pendidikan	4	4	4	3	4	4	23	1
3. Pengembangan Pengabdian Masyarakat	4	4	3	4	3	4	22	2
4. Pengembangan Penelitian	4	4	4	3	2	3	20	3
5. Pendampingan masyarakat	3	3	3	2	2	3	16	7
6. Percontohan penerapan teknologi peternakan	3	3	4	2	2	4	18	5
7. Pengembangan kerjasama/kemitraan	3	3	3	4	2	4	19	4
8. Penerbitan karya ilmiah dosen/jurnal	4	4	3	2	2	3	16	7
9. Efektifitas evaluasi kinerja/penjaminan mutu.	3	3	2	2	4	3	17	6
10. Reakreditasi program studi	3	3	2	2	4	3	17	6
11. Pengembangan Experimental station	3	4	4	2	2	3	18	5
12. Pengembangan tenaga kependidikan	4	4	4	3	3	4	22	2

Penilaian : Nilai/skor Keterangan

- 4 Sangat terkait
- 3 Terkait
- 2 Kurang terkait
- 1 Sangat kurang terkait

Asumsi Strategi	Keterkaitan dengan						Jmlh Skor	Urutan
	Strategis W - O	Visi	Misi					
			1	2	3	4	5	
1. Pengembangan teknologi ramah lingkungan dengan memanfaatkan kearifan lokal	4	4	4	3	2	3	20	1
2. Penerapan pola peternakan sistem integrasi	3	4	3	2	2	3	17	2
3. Mengikutsertakan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat staf dosen	3	4	2	2	2	2	15	4
4. Pengembangan sistem magang bagi mahasiswa calon sarjana.	3	4	2	2	2	2	15	4
5. Fasilitasi kegiatan ekstra kurikuler mahasiswa	3	4	3	2	2	2	16	3

Asumsi Strategi	Keterkaitan dengan						JmlhSkor	Urutan	
	Strategis S - T	Visi	Misi						
			1	2	3	4			5
1. Peningkatan kualitas PBM	4	4	4	3	3	3	21	1	
2. Sosialisasi Fakultas/prodi kepada stake holders.	3	4	3	3	3	4	20	2	
3. Pelaksanakan tupoksi secara konsekwen	3	4	3	3	3	3	19	3	
4. Meningkatkan kapasitas lulusan yang mampu bersaing	4	4	3	3	3	4	21	1	
5. Peningkatan kesejahtraan mahasiswa dan staf dosen/administrasi	3	3	3	4	3	3	19	3	

Asumsi Strategi	Keterkaitan dengan						JmlhSkor	Urutan	
	Strategis W - T	Visi	Misi						
			1	2	3	4			5
1. Pengembangan program magang bagi mahasiswa	3	4	3	2	2	3	17	5	
2. Peningkatan kerjasama kemitraan swasta dan pemerintah	3	3	4	4	2	4	20	2	
3. Peningkatan kualitas program IT	4	4	3	3	3	3	20	2	
4. Penerapan/penetapan biaya pendidikan yang proporsional/subsidi silang	3	4	2	3	3	3	18	4	
5. Fasilitasi penelitian untuk HAKI	4	4	4	2	2	2	18	4	
6. Efektifitas pendampingan mahasiswa	4	4	3	2	3	3	19	3	
7. Penguatan kelembagaan fakultas	4	4	2	2	4	3	19	3	
8. Penguatan laboratorium	4	4	4	3	3	4	22	1	

3.8. Isu Strategis

Berdasarkan analisa SWOT dan ASAP (Analisa Strategi Pilihan terdahulu di atas maka isu-isu strategis yang penting dapat dikemukakan adalah:

1. Peningkatan kualitas proses pendidikan
2. Pengembangan Pengabdian Masyarakat
3. Pengembangan Penelitian
4. Pengembangan kerjasama/kemitraan
5. Pengembangan tenaga dosen
6. Pengembangan teknologi ramah lingkungan dengan memanfaatkan kearifan local
7. Fasilitasi kegiatan ekstra kurikuler mahasiswa
8. Pengembangan sistem magang bagi mahasiswa calon sarjana.
9. Mengikutsertakan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat staf dosen
10. Sosialisasi Fakultas/prodi kepada stake holders.
11. Meningkatkan kapasitas lulusan yang mampu bersaing
12. Peningkatan kerjasama kemitraan swasta dan pemerintah
13. Penguatan laboratorium dan Experimental station
14. Peningkatan kualitas program IT

Isu-isu strategis pilihan tersebut di atas terkait erat dengan visi dan misi yang telah dirumuskan, akan dikembangkan menjadi program-program strategis . Uraian program tersebut akan disajikan dalam bagian berikut (Bab IV)

BAB IV

ARAH DAN STRATEGI PENGEMBANGAN

4.1. Visi dan Misi

Renstra Universitas Sam Ratulangi 2015-2019, merumuskan visi dan misi sebagai berikut:

Visi : Menjadi Universitas yang unggul dan berbudaya

Misi: Terdepan dalam mengemban tridharma Perguruan Tinggi dan sebagai pusat inovasi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni-budya guna peningkatan taraf dan kualitas kehidupan masyarakat,

Berdasarkan Visi dan misi Unsrat tersebut di atas maka Fakultas Peternakan sebagai bagian integral dari Unsrat harus mendukung dan mensukseskan visi dan misi tersebut sesuai dengan pengembangan pembangunan fakultas peternakan di Sulawesi Utara khususnya dan Indonesia bagian Timurlada umumnya . Oleh karena itu dalam penyusunan renstra Fakultas Peternakan 2015-2019 visi dan misi dirumuskan sebagai berikut:

Visi: Menjadi Fakultas Peternakan yang unggul dan berbudayaberbasis kearifan lokalyangberdampak global.

Misi: Terdepan dalam mengemban tridharma Perguruan Tinggi di bidang peternakan guna meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Selanjutnya, misi Fakultas Peternakan Unsrat dijabarkan dalam 5 butir sebagai berikut:

Misi 1. Meningkatkan kualitas program pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat

Misi2. Mengembangkan inovasi iptekpeternakandan satwa endemik yang berorientasi kawasan pasifik..

Misi 3. Meningkatkan akses dan kemitraan Fakultas Peternakan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat,.

Misi 4. Meningkatkan kualitas sistem tatakelolafakultas menuju institusi yang akuntabel, efektif dan efisien.

Misi 5. Meningkatkan peran fakultas Peternakan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat .

4.2. Tujuan Strategis:

1. Menghasilkan lulusan yang berbudi pekerti tinggi, kreatif, berdaya saing tinggi di tingkat regional, nasional dan internasional sebagai peneliti, menejer dan enterprenuer.
2. Menghasilkan ilmu dan teknologi dan produk layanan yang dapat mengatasi masalah pembangunan peternakan di kawasan Timur Indonesia dan masyarakat pada umumnya, berdasarkan kemajuan global dan kearifan lokal di bidang peternakan dan satwa endemik.
3. Meningkatnya sistem komunikasi dan kerjasama dengan berbagai institusi pemerintahan dan swasta dalam peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dan civitas Fakultas Peternakan
4. Meningkatnya kapasitas tatakelola Institusi Fakultas Peternakan yang akuntabel, efektif dan efisien.
5. Meningkatnya peran Fakultas Peternakan sebagai institusi pendidikan tinggi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat

4.3. Sasaran Strategis:

1. Meningkatnya kualitas lulusan fakultas Peternakan.
2. Meningkatnya reputasi Fakultas Peternakan melalui hasil dalam kegiatan tridharma.
3. Meningkatnya kualitas institusi fakultas Peternakan dalam kegiatan tridharma.
4. Meningkatnya kerjasama dengan stakeholders dan berkembangnya dinamika komunikasi ilmiah dikalangan mahasiswa dan dosen.
5. Meningkatnya peranan fakultas peternakan dalam pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

4.4. Strategi pengembangan.

1. Meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan melalui peningkatan kualitas kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pembelajaran serta manajemen institusi.
2. Meningkatkan pencitraan Fakultas Peternakan sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mendapat kepercayaan masyarakat dan pemerintah sebagai penghasil sumberdaya manusia yang handal dan inovasi teknologi.
3. Meningkatkan kapasitas tenaga dosen melalui berbagai kegiatan regional, nasional bahkan internasional.
4. Meningkatkan kerjasama dengan berbagai stakeholders dan komunikasi ilmiah di kalangan mahasiswa dan tenaga dosen.
5. Meningkatkan peranan fakultas Peternakan dalam pengembangan peternakan.

4.5. Kebijakan Umum.

1. Peningkatan kualitas dan kuantitas penyelenggaraan program tridharma.
2. Pengembangan kelembagaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Pengembangan akses Fakultas Peternakan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.
4. Peningkatan kualitas tatakelola institusi Fakultas Peternakan
5. Peningkatan peran Fakultas Peternakan dalam pembangunan peternakan dan satwa endemik

4.6. Program Strategis

1. Peningkatan kualitas proses pembelajaran
2. Pencapaian standar kompetensi lulusan sesuai KKNi dan SNPT.
3. Pengembangan program ekstra dan intra kurikuler mahasiswa
4. Pengembangan kualitas penelitian
5. Pengembangan kapasitas Institusi.

6. Pengembangan teknologi ramah lingkungan dengan memanfaatkan kearifan local
7. Pengembangan kerjasama/kemitraan dengan pemerintah dan swasta..
8. Sosialisasi Fakultas/prodi kepada stake holders.
9. Meningkatkan kapasitas lulusan yang mampu bersaing
10. Peningkatan kerjasama kemitraan swasta dan pemerintah
11. Penguatan kelembagaan dan fungsi-fungsi tatakelola.
12. Pengembangan kualitas sistem penjaminan mutu
13. Peningkatan kualitas program IT
14. Penguatan laboratorium dan experimental station
15. Pengembangan kualitas program pengabdian masyarakat
16. Pengembangan desa binaan

Keterkaitan antara program strategis dengan misi Fakultas peternakan:

Program Strategis	Misi				
	1.Meningkatkan kualitas program pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.	2. Mengembangkan inovasi dalam ilmu pengetahuan, teknologi peternakan dan satwa endemik yang berorientasi kawasan pasifik.	3. Meningkatkan akses dan kemitraan Fakultas Peternakan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat,.	4.Meningkatkan kualitas tatakelola kelembagaan.	5.Meningkatkan peran fakultas Peternakan sebagai lembaga pendidikan tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat .
1. Peningkatankualitas proses pembelajaran	X				
2.Pencapaian standar kompetensi lulusan sesuai KKNi dan SNPT	X				
3.Meningkatkan kapasitas lulusan yang mampu bersaing	X				
4.Peningkatan suasana akademik kondusif	X				
5. Pengembangan kualitaspenelitian		X			
6.Pengembangan kapasitas tenaga teknis laboratorium		X			
7.Pengembangan teknologi ramah lingkungan dengan memanfaatkan kearifan local		X			
8.Pengembangan laboratorium dan eksperimental station		X			
9.Pengembangan kerjasama/kemitraan dengan pemerintah dan swasta			X		
10.Sosialisasi Fakultas/prodi kepada stake holders.			X		
11.Pendampingan dan peningkatan akses masyarakat dalam usaha peternakan			X		

12.Penguatan kelembagaan dan fungsi-fungsi tatakelola.				X	
13.Pengembangan kualitas sistem penjaminan mutu				X	
14.Peningkatan kualitas program IT				X	
15.Pengembangan kualitas program pengabdian masyarakat					X
16.Pengembangan desa binaan					X
17.Pengembangan akses masyarakat pada kegiatan usaha peternakan					X

Program Strategis yang terkait dengan misi 1 – 5 adalah sebagai berikut.

1. Terkait dengan pencapaian misi 1: Meningkatkan kualitas program pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat..
 - 1.1. Peningkatan kualitas proses pembelajaran
 - 1.2. Pencapaian standar kompetensi lulusan sesuai KKNI dan SNPT
 - 1.3. Meningkatkan kapasitas lulusan yang mampu bersaing
 - 1.4. Peningkatan suasana akademik yang kondusif

2. Terkait dengan pencapaian misi 2: Mengembangkan inovasi dalam ilmu pengetahuan, teknologi peternakan dan satwa endemik yang berorientasi kawasan pasifik.
 - 2.1. Pengembangan kualitas penelitian.
 - 2.2. Pengembangan kapasitas tenaga teknis laboratorium
 - 2.3. Pengembangan teknologi ramah lingkungan dengan memanfaatkan kearifan local
 - 2.4. Pengembangan laboratorium dan eksperimental station.

3. Terkait dengan pencapaian misi 3: Meningkatkan akses dan kemitraan Fakultas Peternakan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.
 - 1.1. Pengembangan kerjasama/kemitraan dengan pemerintah dan swasta
 - 1.2. Sosialisasi Fakultas/prodi kepada stake holders.
 - 1.3. Pendampingan dan peningkatan akses masyarakat dalam usaha peternakan

4. Terkait dengan pencapaian misi 4: Meningkatkan kualitas tatakelola kelembagaan.
 - 1.1. Penguatan kelembagaan dan fungsi-fungsi tatakelola
 - 1.2. Pengembangan kualitas sistem penjaminan mutu
 - 1.3. Peningkatan kualitas program IT

5. Terkait dengan pencapaian misi 5: Meningkatkan peran fakultas Peternakan sebagai lembaga pendidikan tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat .
 - 1.1. Pengembangan kualitas program pengabdian masyarakat
 - 1.2. Pengembangan desa binaan
 - 1.3. Pengembangan akses masyarakat pada kegiatan usaha peternakan.

BAB V

RENCANA STRATEGIS

5.1. Terkait dengan pencapaian misi 1:Meningkatkan kualitas program pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat..

Tujuan (T - 1):Menghasilkan lulusan yang berbudi pekerti tinggi, kreatif, berdaya saing tinggi di tingkat regional, nasional dan internasional sebagai peneliti, menejer dan enterprenuer.

Sasaran (S – 1):Meningkatnya kualitas lulusan.

Strategi :

- 1) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui revisi kurikulum berbasis kompetensi.
- 2) Menyusun rencana program pembelajaran, melalui kegiatan lokakarya penyusunan RPP, modul pembelajaran yang dilaksanakan setiap semester yaitu dua minggu sebelum proses perkuliahan berlangsung.
- 3) Peningkatan kualitas Sistim Informasi Manajemen Bidang Akademik.
- 4) Perencanaan perkuliahan (jadwal), seminar, ujian semester (Tengah dan Akhir), tugas akhir dan wisuda, serta peningkatan kualitas “tim teaching” perkuliahan.
- 5) Evaluasi dan monitoring proses pembelajaran.
- 6) Meningkatkan kapasitas dosen dalam proses pembelajaran.
- 7) Pembuatan panduan akademik dan yang terkait dengan kegiatan-kegiatan akademik.
- 8) Peningkatan status akreditasi institusi (reakreditasi), melalui peningkatan kinerja institusi, dosen, kemahasiswaan, tenaga kependidikan, laboratorium, penelitian, pengabdian masyarakat, publikasi ilmiah.
- 9) Pencapaian standar kompetensi lulusan sesuai KKNI/SNPT.
- 10) Peningkatan kapasitas dan kualitas sarana/prasarana pembelajaran,

- 11) Peningkatan kapasitas mahasiswa berbahasa Inggris, melalui: proses pembelajaran Bahasa Inggris dan kualitas komunikasi ilmiah berbahasa Inggris.
- 12) Peningkatan kapasitas mahasiswa dalam penguasaan Informasi dan Teknologi, melalui intensitas laboratorium komputer dan pengembangan sarana/prasarana laboratorium komputer.
- 13) Peningkatan kapasitas perpustakaan melalui intensitas pemanfaatan sarana perpustakaan (e-journal) dan penyusunan karya ilmiah mahasiswa dan dosen.
- 14) Peningkatan IPK lulusan, melalui peran dosen pembimbing akademik, kapasitas belajar mahasiswa, proses pembelajaran Student Center Learning.
- 15) Peningkatan prestasi kelulusan tepat waktu melalui Indeks Prestasi semester, peran dosen pembimbing skripsi, dan perbaikan sistem/mechanisme seminar dan ujian sarjana.
- 16) Penurunan persentase mahasiswa putus sekolah (DO) melalui kegiatan guidance/counseling dan kesejahteraan mahasiswa.
- 17) Peningkatan kapasitas lulusan yang mampu bersaing melalui magang mahasiswa pada instansi dan perusahaan peternakan, panduan kegiatan magang, dan ketrampilan mahasiswa.
- 18) Peningkatan kegiatan softskill melalui penyusunan proposal kegiatan, peran dosen pembimbing kegiatan softskill, kegiatan intra kurikuler, dan peran kelembagaan mahasiswa (Himaju, Senat, dan lain-lain).
- 19) Pengikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan P2M dosen/institusi melalui pengetahuan mahasiswa dalam pelaksanaan penelitian dan P2M, kelompok studi mahasiswa.
- 20) Pengikutsertaan lomba-lomba karya ilmiah diukur dari kemampuan menulis karya ilmiah, kuantitas karya tulis mahasiswa, kegiatan kompetisi ilmiah/akademik mahasiswa, dan kelompok-kelompok belajar mahasiswa.

- 21) Peningkatan suasana akademik kondusif melalui peningkatan sarana/prasarana olahraga/kesenian dan belajar, peningkatan kegiatan forum diskusi, seminar mahasiswa dengan dosen, dan peningkatan kegiatan seremonial (kepanitiaan dan jangkauan pelaksanaan kegiatan seremonial).
- 22) Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler melalui penyusunan panduan kegiatan ekstra kurikuler dan pengadaan sarana/prasarana kegiatan ekstra kurikuler.

Program-program yang terkait dengan misi, tujuan dan sasaran strategis adalah sebagai berikut:

5.1.1. Peningkatan kualitas proses pembelajaran

5.1.1.1. Revisi kurikulum berbasis kompetensi.

- Pelatihan penyusunan kurikulum berbasis kompetensi sesuai KKNI/SNPT
- Workshop kurikulum
- Sosialisasi dan implementasi kurikulum

5.1.1.2. Penyusunan Rencana program pembelajaran.

- Pelatihan penyusunan RPP
- Penyusunan modul pembelajaran
- Implementasi modul pembelajaran

5.1.1.3. Peningkatan kualitas SIM Akademik.

- Pengadaan sarana dan prasarana SIM
- Rekrutmen dan pelatihan operator SIM
- Sosialisasi dan implementasi SIM Akademik

5.1.1.4. Perencanaan perkuliahan, seminar, ujian semester, ujian akhir dan wisuda.

- Penyusunan kalender akademik
- Peningkatan suasana akademik yang kondusif
- Peningkatan sarana dan prasarana kegiatan akademik

- 5.1.1.5. Evaluasi dan monitoring proses pembelajaran.
 - Penguatan kelembagaan evaluasi dan monitoring
 - Penyusunan dokumen evaluasi dan monitoring
 - Implementasi kegiatan evaluasi dan monitoring
- 5.1.1.6. Peningkatan kualitas tim “ teaching “ perkuliahan.
 - Peningkatan kapasitas dosen dalam tim teaching mata kuliah
 - Peningkatan kualitas proses pembelajaran
- 5.1.1.7. Pembuatan panduan akademik dan yang terkait dengan kegiatan-kegiatan akademik.
 - Peningkatan kualitas dokumen-dokumen kegiatan akademik
 - Sosialisasi dan implementasi panduan akademik
 - Updating dan peningkatan kualitas panduan akademik
- 5.1.1.8. Peningkatan status akreditasi institusi (reakreditasi).
 - Peningkatan kinerja institusi
 - Peningkatan kinerja dosen
 - Peningkatan kinerja kemahasiswaan
 - Peningkatan kinerja tenaga kependidikan
 - Peningkatan kinerja laboratorium
 - Peningkatan kinerja penelitian
 - Peningkatan kinerja pengabdian masyarakat
 - Peningkatan kinerja publikasi ilmiah
- 5.1.2. Pencapaian standar kompetensi lulusan sesuai KKNI/SNPT
 - 5.1.2.1. Meningkatkan kapasitas dosen dalam proses pembelajaran.
 - Meningkatkan kualitas materi pembelajaran
 - Meningkatkan akses dosen dalam e learning
 - Meningkatkan kualitas metode pembelajaran
 - 5.1.2.2. Peningkatan kapasitas dan kualitas sarana/prasarana pembelajaran.
 - Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pembelajaran

- Keberlanjutan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran
 - Inventarisasi dan pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran
- 5.1.2.3. Peningkatan kapasitas mahasiswa berbahasa Inggris
- Meningkatkan proses pembelajaran bahasa Inggris
 - Meningkatkan kualitas komunikasi ilmiah berbahasa Inggris
- 5.1.2.4. Peningkatan kapasitas mahasiswa dalam penguasaan IT.
- Intensitas laboratorium komputer
 - Pengembangan sarana dan prasarana laboratorium komputer
- 5.1.2.5. Peningkatan kapasitas perpustakaan
- Intensitas pemanfaatan sarana perpustakaan (e journal)
 - Penyusunan karya ilmiah mahasiswa dan dosen
- 5.1.2.6. Meningkatkan IPK lulusan.
- Peningkatan peran dosen pembimbing akademik
 - Peningkatan kapasitas belajar mahasiswa
 - Peningkatan proses pembelajaran (Student Centre Learning)
- 5.1.2.7. Meningkatkan persentasi kelulusan tepat waktu.
- Peningkatan IPS mahasiswa
 - Peningkatan peran dosen pembimbing skripsi
 - Perbaikan sistem dan mekanisme seminar dan ujian sarjana
- 5.1.2.8. Menurunkan persentasi mahasiswa putus sekolah (DO)
- Peningkatan kegiatan guidance and counseling
 - Peningkatan kesejahteraan mahasiswa.
- 5.1.3. Meningkatkan kapasitas lulusan yang mampu bersaing.
- 5.1.3.1. Program magang mahasiswa pada instansi dan perusahaan peternakan
- Penyusunan panduan kegiatan magang
 - Pengembangan ketrampilan mahasiswa

5.1.3.2. Peningkatan kegiatan soft skill

- Pelatihan penyusunan proposal kegiatan
- Peningkatan peran dosen pembimbing kegiatan soft skill
- Pengembangan kegiatan intra kurikuler
- Pengembangan peran kelembagaan mahasiswa (Himaju, Senat, dll)

5.1.3.3. Mengikutsertakan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan P2M dosen/institusi.

- Peningkatan pengetahuan mahasiswa dalam pelaksanaan penelitian dan P2M
- Pengembangan kelompok studi mahasiswa

5.1.3.4. Mengikuti lomba-lomba karya ilmiah

- Peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah
- Pengembangan karya tulis mahasiswa
- Pengembangan kegiatan kompetisi ilmiah/akademik mahasiswa
- Pengembangan kelompok-kelompok belajar mahasiswa

5.1.4. Peningkatan suasana akademik kondusif

5.1.4.1. Penyediaan sarana interaksi civitas fakultas.

- Peningkatan sarana dan prasarana olahraga/kesenian dan belajar
- Peningkatan kegiatan forum diskusi dan seminar mahasiswa dengan dosen

5.1.4.2. Pelaksanaan kegiatan seremonial: dies natalis,

- Pengembangan kepanitiaan kegiatan-kegiatan seremonial
- Pengembangan jangkauan pelaksanaan kegiatan seremonial

5.1.4.3. Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler,

- Penyusunan panduan kegiatan ekstra kurikuler
- Pengadaan sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler

5.2. Terkait dengan pencapaian misi 2: Mengembangkan inovasi dalam ilmu pengetahuan, teknologi peternakan dan satwa endemik yang berorientasi kawasan pasifik..

Tujuan (T - 2):Menghasilkan ilmu dan teknologi dan produk layanan yang dapat mengatasi masalah pembangunan peternakan di kawasan Timur Indonesia dan masyarakat pada umumnya, berdasarkan kemajuan global dan kearifan lokal di bidang peternakan dan satwa endemik.

Sasaran (S – 2):Meningkatnya citra Fakultas Peternakan melalui hasil dalam kegiatan tridharma.

Strategi

- 1) Peningkatan kualitas penelitian melalui pengembangan agenda/payung penelitian, relevansi penelitian, inovasi teknologi, dan sarana/prasarana laboratorium.
- 2) Penyiapan dokumen pengembangan penelitian/inovasi teknologi melalui peningkatan kualitas proposal dan jangkauan sumber pembiayaan.
- 3) Peningkatan implementasi Iptek melalui pengembangan percontohan Iptek, pendampingan implementasi Iptek bagi masyarakat, dan pengembangan akses penerapan teknologi.
- 4) Pengembangan kapasitas laboratorium melalui operasionalisasi dan pemeliharaan peralatan laboratorium, peningkatan kapasitas teknisi laboratorium, dan pengembangan fungsi laboratorium.
- 5) Pengembangan layanan laboratorium melalui peningkatan volume layanan, peningkatan produk layanan, dan peningkatan kualitas layanan (accuracy and presisi).
- 6) Pengembangan sarana/prasarana laboratorium melalui pengembangan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana laboratorium dan kelembagaan laboratorium.

- 7) Pengembangan teknologi ramah lingkungan dengan memanfaatkan kearifan lokal melalui kajian teknologi ramah lingkungan dengan memperhatikan kearifan lokal, studi penggunaan teknologi pedesaan, dan studi pemanfaatan kearifan lokal sebagai teknologi alternatif.
- 8) Implementasi teknologi ramah lingkungan (demplot) melalui sosialisasi teknologi ramah lingkungan, evaluasi teknologi ramah lingkungan, dan pengembangan teknologi ramah lingkungan.
- 9) Pengembangan experimental station melalui perancangan experimental station, perencanaan experimental station, operasionalisasi experimental station, dan management experimental station.
- 10) Pengadaan sarana/prasarana experimental station melalui penyusunan dokumen pengadaan sarana/prasarana, pembiayaan, dan pemeliharaan/keberlanjutan experimental station.
- 11) Peningkatan implementasi dan operasionalisasi experimental station melalui management experimental station, pengembangan akses management experimental station, dan pengembangan produk layanan experimental station.

Program-program yang terkait dengan misi, tujuan dan sasaran strategis adalah sebagai berikut:

5.2.1. Peningkatan kualitas penelitian.

5.2.1.1. Pengembangan agenda/payung penelitian.

- Peningkatan relevansi penelitian dan inovasi teknologi
- Peningkatan sarana dan prasarana laboratorium

5.2.1.2. Penyiapan dokumen pengembangan penelitian/ inovasi teknologi

- Peningkatan kualitas proposal
- Peningkatan jangkauan sumber pembiayaan

5.2.1.3. Implementasi Iptek.

- Pengembangan percontohan iptek bagi masyarakat
- Pendampingan implementasi iptek bagi masyarakat

- Pengembangan akses penerapan teknologi

5.2.2. Pengembangan kapasitas laboratorium.

5.2.2.1. Operasionalisasi dan pemeliharaan peralatan laboratorium.

- Peningkatan kapasitas teknisi laboratorium
- Pengembangan fungsi laboratorium

5.2.2.2. Pengembangan layanan laboratorium.

- Peningkatan volume layanan
- Peningkatan produk layanan
- Peningkatan kualitas layanan (accuracy dan presisi)

5.2.2.3. Pengembangan sarana dan prasarana laboratorium.

- Pengembangan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana laboratorium
- Pengembangan kelembagaan laboratorium

5.2.3. Pengembangan teknologi ramah lingkungan dengan memanfaatkan kearifan local.

5.2.3.1. Kajian teknologi ramah lingkungan dengan memperhatikan kearifan lokal.

- Studi penggunaan teknologi pedesaan
- Studi pemanfaatan kearifan lokal sebagai teknologi alternatif

5.2.3.2. Impelementasi teknologi ramah lingkungan (demplot).

- Sosialisasi teknologi ramah lingkungan
- Evaluasi teknologi ramah lingkungan
- Pengembangan teknologi ramah lingkungan

5.2.4. Pengembangan exsperimental station.

5.2.4.1. Perancangan experimental station.

- Perencanaan experimental station
- Operasionalisasi exspreimental station
- Management expreimental station

5.2.4.2. Pengadaan sarana dan prasarana experimental station.

- Penyusunan dokumen pengadaan sarana dan prasarana

- Pembiayaan dan pemeliharaan/keberlanjutan experimental station

5.2.4.3. Implementasi dan operasionalisasi experimental station.

- Management experimental station
- Pengembangan akses experimental station
- Pengembangan produk layanan experimental station

5.3. Terkait dengan pencapaian misi 3: Meningkatkan akses dan kemitraan Fakultas Peternakan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan (T - 3): Terwujudnya peningkatan kapasitas Institusi Fakultas Peternakan dalam kegiatan tridharma.

Sasaran (S – 3): Meningkatnya kualitas institusi fakultas Peternakan dalam kegiatan tridharma

Strategi

- 1) Peningkatan kerjasama/kemitraan dengan pemerintah dan swasta, melalui penjajakan dan penyiapan dokumen kerjasama, tersedianya dokumen kerjasama dan tindaklanjut kerjasama (MOU).
- 2) Peningkatan implementasi kerjasama, melalui perluasan aspek kerjasama dan monitoring kegiatan kerjasama.
- 3) Peningkatan evaluasi dan pengembangan kergiatan kerjasama, melalui evaluasi manfaat kerjasama (lanjutan atau penghentian kerjasama) dan modifikasi kegiatan kerjasama.
- 4) Peningkatan sosialisasi fakultas/program studi kepada stakeholder, melalui perancangan strategi sosialisasi, tersedianya dokumen strategi sosialisasi dan terbentuknya tim kerja sosialisasi.
- 5) Peningkatan implementasi kegiatan sosialisasi, melalui peningkatan jangkauan sosialisasi dan meningkatkan peminat fakultas peternakan.
- 6) Peningkatan pendampingan dan peningkatan akses masyarakat dalam usaha peternakan, melalui perancangan dan penyiapan dokumen

pendampingan, tersedianya dokumen kegiatan pendampingan, perluasan akses masyarakat ke lembaga-lembaga usaha peternakan, dan meningkatkan kapasitas dosen dan mahasiswa dalam pendampingan.

- 7) Peningkatan implementasi kegiatan pendampingan, melalui meningkatkan buku petunjuk petugas pendamping, meningkatkan buku petunjuk praktis berusaha ternak, dan pengembangan kegiatan pendampingan.

Program-program yang terkait dengan misi, tujuan dan sasaran strategis adalah sebagai berikut:

5.3.1. Pengembangan kerjasama/kemitraan dengan pemerintah dan swasta

5.3.1.1. Penjajakan dan penyiapan dokumen kerjasama.

- Tersedianya dokumen kerjasama
- Tindaklanjut kerjasama (MOU)

5.3.1.2. Implementasi kerjasama.

- Perluasan aspek kerjasama
- Monitoring kegiatan kerjasama

5.3.1.3. Evaluasi dan pengembangan kegiatan kerjasama.

- Evaluasi manfaat kerjasama (Lanjutan atau penghentian kerjasama)
- Modifikasi kegiatan kerjasama

5.3.2. Sosialisasi Fakultas/program studi kepada stake holders.

5.3.2.1. Perancangan strategi sosialisasi.

- Tersedianya dokumen strategi sosialisasi
- Terbentuknya tim kerja sosialisasi

5.3.2.2. Implementasi kegiatan sosialisasi.

- Meningkatkan jangkauan sosialisasi
- Meningkatkan peminat fakultas Peternakan

5.3.3. Pendampingan dan peningkatan akses masyarakat dalam usaha peternakan

5.3.3.1. Perancangan dan penyiapan dokumen pendampingan.

- Tersedianya dokumen kegiatan pendampingan
- Perluasan akses masyarakat ke lembaga-lembaga usaha peternakan
- Meningkatkan kapasitas dosen dan mahasiswa dalam pendampingan

5.3.3.2. Implementasi kegiatan pendampingan.

- Meningkatkan buku petunjuk-petunjuk petugas pendamping
- Meningkatkan buku-buku petunjuk praktis berusaha ternak
- Pengembangan kegiatan pendampingan

5.4. Terkait dengan pencapaian misi 4: Meningkatkan kualitas tatakelola kelembagaan..

Tujuan (T - 4): Terbangunnya sistem komunikasi dan kerjasama dengan berbagai institusi pemerintahan dan swasta dalam peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dan civitas Fakultas Peternakan.

Sasaran (S – 4): Meningkatnya kerjasama dengan berbagai stakeholders dan berkembangnya dinamika komunikasi ilmiah dikalangan mahasiswa dan tenaga kependidikan.

Strategi :

- 1) Penguatan kelembagaan dan fungsi-fungsi tatakelola, melalui pengembangan tupoksi unit kerja dan unsur-unsur pengelolaan institusi, peningkatan peranan pengelolaan institusi, peningkatan kapasitas pengelola kegiatan akademik, peningkatan kapasitas pengelola kegiatan administrasi dan keuangan, dan peningkatan kapasitas pengelola kemahasiswaan dan alumni.
- 2) Peningkatan sistem evaluasi dan monitoring, melalui peningkatan kapasitas pengelolaan sistem penjaminan mutu, dan peningkatan kapasitas pengelola sistem evaluasi dan monitoring.

- 3) Peningkatan dan sosialisasi SIM PT, melalui peningkatan pemanfaatan dan penerapan SIM PT, dan peningkatan sarana dan prasarana untuk akses SIM PT.
- 4) Peningkatan kualitas Sistem Penjaminan Mutu (SPM), melalui penyusunan dokumen dan sosialisasi sistem penjaminan mutu, meningkatkan peranan kelembagaan SPM dan meningkatkan penerapan SPM.
- 5) Peningkatan evaluasi dan monitoring implementasi penjaminan mutu, melalui meningkatnya kualitas SPM dan meningkatnya kualitas pengelolaan institusi.
- 6) Peningkatan kapasitas dan kualitas program IT, melalui pengembangan akses internet, peningkatan kapasitas internet, peningkatan pemakaian internet, dan peningkatan komunikasi internet.
- 7) Peningkatan website institusi, melalui pengembangan website institusi, peningkatan fungsi website dan peningkatan layanan informasi.

Program-program yang terkait dengan misi, tujuan dan sasaran strategis adalah sebagai berikut:

5.4.1. Penguatan kelembagaan dan fungsi-fungsi tatakelola

5.4.1.1. Penyusunan dokumen kinerja tatakelola institusi

- Pengembangan tupoksi unit kerja dan unsur-unsur pengelolaan institusi
- Peningkatan peranan pengelolaan institusi
- Peningkatan kapasitas pengelola kegiatan akademik
- Peningkatan kapasitas pengelola kegiatan administrasi dan keuangan
- Peningkatan kapasitas pengelola kemahasiswaan dan alumni

5.4.1.2. Penguatan sistem evaluasi, monitoring.

- Peningkatan kapasitas pengelolaan sistem penjaminan mutu
- Peningkatan kapasitas pengelola sistem evaluasi dan monitoring

5.4.1.3. Penguatan dan sosialisasi SIM PT.

- Peningkatan pemanfaatan dan penerapan SIM PT
- Peningkatan sarana dan prasarana untuk akses SIM PT

5.4.2. Pengembangan kualitas sistem penjaminan mutu

5.4.2.1. Penyusunan dokumen dan sosialisasi sistem penjaminan mutu

- Meningkatkan peranan kelembagaan SPM
- Meningkatkan penerapan SPM

5.4.2.2. Evaluasi dan monitoring implementasi penjaminan mutu

- Meningkatnya kualitas SPM
- Meningkatnya kualitas pengelolaan institusi

5.4.3. Peningkatan kapasitas dan kualitas program IT

5.4.3.1. Pengembangan akses internet

- Peningkatan kapasitas internet
- Peningkatan pemakai internet
- Peningkatan komunikasi internet

5.4.3.2. Pengembangan website institusi

- Pengembangan website institusi
- Peningkatan fungsi website
- Peningkatan layanan informasi

5.5. Terkait dengan pencapaian misi 5.: Meningkatkan peran fakultas

Peternakan sebagai lembaga pendidikan tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat .

Tujuan (T - 5):Terwujudnya Fakultas Peternakan sebagai lembaga pendidikan tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan.

Sasaran (S – 5):Meningkatnya peranan fakultas peternakan dalam pembangunan dan peningkatan kesejahteraan.

Strategi :

- 1) Peningkatan program studi, melalui peningkatan layanan program studi dan peningkatan akses program studi.
- 2) Peningkatan ilmu peternakan, melalui pengembangan minat konservasi satwa endemik.
- 3) Peningkatan kualitas program pengabdian masyarakat, melalui penyusunan strategi pengabdian masyarakat, pengembangan strategi pengabdian masyarakat dan peningkatan lembaga pengabdian masyarakat.
- 4) Peningkatan dokumen pengabdian masyarakat, melalui peningkatan jumlah usulan pengabdian masyarakat dan peningkatan kualitas usulan pengabdian masyarakat.
- 5) Peningkatan implementasi kegiatan pengabdian masyarakat, melalui penyusunan agenda pengabdian masyarakat dan peningkatan jumlah dosen dalam melaksanakan pengabdian masyarakat.
- 6) Pengembangan desa binaan, melalui penyusunan strategi dan program pengembangan desa binaan, kajian penentuan desa binaan dan peningkatan kualitas strategi pengembangan desa binaan.
- 7) Peningkatan implementasi program desa binaan, melalui penentuan tim kerja pendamping desa binaan dan peningkatan kualitas desa binaan.
- 8) Peningkatan model desa binaan, melalui peningkatan jumlah desa binaan dan meningkatkan akses desa binaan.
- 9) Peningkatan akses masyarakat pada kegiatan usaha peternakan, melalui pengembangan eksperimental station untuk masyarakat, peningkatan akses masyarakat dalam pemanfaatan produk teknologi dan pengembangan experimental station.
- 10) Peningkatan sarana/prasarana produk peternakan melalui peningkatan kualitas usaha peternakan dan peningkatan penggunaan teknologi.
- 11) Peningkatan pelatihan berusaha peternakan bagi masyarakat, melalui peningkatan pengetahuan masyarakat dalam berusaha ternak dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Program-program yang terkait dengan misi, tujuan dan sasaran strategis adalah sebagai berikut:

5.5.1. Pengembangan program studi

5.5.1.1. Pengembangan program studi D3, S2 dan S3

- Peningkatan layanan program studi
- Peningkatan akses program studi

5.5.1.2. Pengembangan Ilmu-ilmu Peternakan

- Pengembangan minat kesehatan hewan veteriner
- Pengembangan minat konservasi satwa endemik

5.5.2. Pengembangan kualitas program pengabdian masyarakat.

5.5.2.1. Penyusunan strategi pengabdian masyarakat..

- Pengembangan strategi pengabdian masyarakat
- Penguatan lembaga pengabdian masyarakat

5.5.2.2. Penyiapan dokumen pengabdian masyarakat..

- Peningkatan jumlah usulan pengabdian masyarakat
- Peningkatan kualitas usulan pengabdian masyarakat

5.5.2.3. Implementasi kegiatan pengabdian masyarakat..

- Penyusunan agenda pengabdian masyarakat
- Peningkatan jumlah dosen melaksanakan pengabdian masyarakat

5.5.3. Pengembangan desa binaan.

5.5.3.1. Penyusunan strategi dan program pengembangan desa binaan.

- Kajian penentuan desa binaan
- Peningkatan kualitas strategi pengembangan desa binaan

5.5.3.2. Implementasi program desa binaan.

- Penentuan tim kerja pendamping desa binaan
- Peningkatan kualitas desa binaan

5.5.3.3. Pengembangan model desa binaan.

- Meningkatkan jumlah desa binaan

- Meningkatkan akses desa binaan

5.5.4. Pengembangan akses masyarakat pada kegiatan usaha peternakan.

5.5.4.1. Pengembangan eksperimental station untuk masyarakat.

- Peningkatan akses masyarakat dalam pemanfaatan produk teknologi
- Pengembangan eksperimental station

5.5.4.2. Pengadaan sarana dan prasarana produksi peternakan.

- Peningkatan kualitas usaha peternakan
- Peningkatan penggunaan teknologi

5.5.4.3. Pelatihan berusaha peternakan bagi masyarakat.

- Peningkatan pengetahuan masyarakat dalam berusaha ternak
- Peningkatan kesejahteraan masyarakat

5.6. Program, Kegiatan, Indikator capaian dan Target Luaran

Tabel . Indikator Capaian dan Target Luaran Menurut Kegiatan

Misi 1 : Meningkatkan kualitas program pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Program	Kegiatan	Indikator capaian	Satuan	Target luaran				
				2016	2017	2018	2019	2020
5.1.1. Peningkatankualitas proses pembelajaran	5.1.1.1. Revisi kurikulum berbasis kompetensi	• Pelatihan penyusunan kurikulum berbasis kompetensi sesuai KKNI/SNPT	kegiatan	1	1	1	1	1
		• Workshop kurikulum	kegiatan	1		1		1
		• Sosialisasi dan implementasi kurikulum	kegiatan	1		1		1
	5.1.1.2. Penyusunan Rencana program pembelajaran.	• Pelatihan penyusunan RPP	kegiatan	1	1			
		• Penyusunan modul pembelajaran	% mk	20	20	20	20	20
		• Implementasi modul pembelajaran	% mk	20	20	20	20	20
	5.1.1.3. Peningkatan kualitas SIM Akademik.	• Pengadaan sarana dan prasarana SIM	unit	3				
		• Rekrutmen dan pelatihan operator SIM	orang	3				
		• Sosialisasi dan implementasi SIM Akademik	kegiatan	1				
	5.1.1.4. Perencanaan perkuliahan, seminar, ujian semester, ujian akhir dan wisuda	• Penyusunan kalender akademik	kegiatan	1	1	1	1	1
		• Peningkatan suasana akademik yang kondusif	kegiatan	1	1	1	1	1
		• Peningkatan sarana dan prasarana kegiatan akademik	Unit kursi	300	200	100	100	100
			Unit meja	10	10	10	10	10
			Unit lcd	3	3	3	3	3
			Unit layar	3	3	3	3	3
Unt lap top	10		10	10	10	10		

	5.1.1.5. Evaluasi dan monitoring proses pembelajaran.	• Penguatan kelembagaan evaluasi dan monitoring	kegiatan	1	1	1	1	1
		• Penyusunan dokumen evaluasi dan monitoring	kegiatan	1	1	1	1	1
		• Implementasi kegiatan evaluasi dan monitoring	kegiatan	1	1	1	1	1
	5.1.1.6. Peningkatan kualitas tim “teaching” perkuliahan	• Peningkatan kapasitas dosen dalam tim teaching mata kuliah	dosen	1	1	1	1	1
		• Peningkatan kualitas proses pembelajaran	kegiatan	3	3	3	3	3
	5.1.1.7. Pembuatan panduan akademik dan yang terkait dengan kegiatan-kegiatan akademik	• Peningkatan kualitas dokumen-dokumen kegiatan akademik	dokumen	1	1	1	1	1
		• Sosialisasi dan implementasi panduan akademik	kegiatan	1	1	1	1	1
		• Updating dan peningkatan kualitas panduan akademik	kegiatan	1	1	1	1	1
	5.1.1.8. Peningkatan status akreditasi institusi (reakreditasi). Standar ban-pt	• Peningkatan kinerja institusi	kegiatan	1	1	1	1	1
		• Peningkatan kinerja dosen	kegiatan	1	1	1	1	1
		• Peningkatan kinerja kemahasiswaan	kegiatan	3	3	3	3	3
		• Peningkatan kinerja tenaga kependidikan	kegiatan	3	3	3	3	3
		• Peningkatan kinerja laboratorium	kegiatan	3	3	3	3	3
		• Peningkatan kinerja penelitian	kegiatan	3	3	3	3	3
		• Peningkatan kinerja pengabdian masyarakat	kegiatan	6	6	6	6	6
• Peningkatan kinerja publikasi ilmiah		jumlah	20	30	40	50	60	
	• Peningkatan kinerja kurikulum	kegiatan	1	1	1	1	1	
	• Peningkatan kinerja keuangan	kegiatan	1	1	1	1	1	
5.1.2. Pencapaian standar kompetensi lulusan sesuai KKNI dan SNPT	5.1.2.1. Meningkatkan kapasitas dosen dalam proses pembelajaran	• Meningkatkan kualitas materi pembelajaran	Jumlah mk	15	15	15	15	15
		• Meningkatkan akses dosen dalam e learning	Jumlah dosen	20	30	40	50	20

		• Meningkatkan kualitas metode pembelajaran	kegiatan	20	30	40	50	20
	5.1.2.2. Peningkatan kapasitas dan kualitas sarana/prasarana pembelajaran	• Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pembelajaran	unit	100	100	100	100	100
		• Pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran	unit	100	100	100	100	100
		• Inventarisasi dan pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran	kegiatan	2	2	2	2	2
	5.1.2.3. Peningkatan kapasitas mahasiswa berbahasa Inggris	• Meningkatkan proses pembelajaran bahasa Inggris	kegiatan	2	2	2	2	2
		• Meningkatkan kualitas komunikasi ilmiah berbahasa Inggris	Jumlah mhs	50	100	200	300	400
	5.1.2.4. Peningkatan kapasitas mahasiswa dalam penguasaan IT	• Intensitas laboratorium komputer	frekuensi	5	5	5	5	5
		• Pengembangan sarana dan prasarana laboratorium komputer	unit	20	20	20	20	20
	5.1.2.5. Peningkatan kapasitas perpustakaan	• Intensitas pemanfaatan sarana perpustakaan (e journal)	jumlah	10	20	30	40	50
		• Penyusunan karya ilmiah mahasiswa dan dosen	jumlah	20	30	40	50	60
	5.1.2.6. Meningkatkan IPK lulusan	• Peningkatan peran dosen pembimbing akademik	jumlah	50	50	50	-	-
		• Peningkatan kapasitas belajar mahasiswa	IPK	2,75	2,90	3,10	3,25	3,50
		• Peningkatan proses pembelajaran (Student Centre Learning)	kegiatan	3	3	3	3	3
	5.1.2.7. Meningkatkan presentasi kelulusan tepat waktu	• Proses penyelesaian tugas akhir/lama studi	tahun	4	3,9	3,8	3,7	3,5
		• Peningkatan peran dosen pembimbing skripsi/masa bimbingan skripsi	bulan	6	5	4	3	2
		• Perbaikan sistem dan mekanisme seminar dan ujian sarjana	kegiatan	1	1	1	1	1
	5.1.2.8. Menurunkan presentasi	• Peningkatan kegiatan guidance and	jumlah	1	1	1	1	1

	mahasiswa putus sekolah (DO)	counseling							
		• Peningkatan kesejahteraan mahasiswa	Jumlah beasiswa	200	250	300	350	400	
5.1. 3. Meningkatkan kapasitas lulusan yang mampu bersaing.	5.1.3.1. Program magang mahasiswa pada instansi dan perusahaan peternakan	• Penyusunan panduan kegiatan magang	kegiatan	1	1	1	1	1	
		• Pengembangan ketrampilan mahasiswa	produk	5	10	15	20	25	
	5.1.3.2. Peningkatan kegiatan soft skill	• Pelatihan penyusunan proposal kegiatan	Jumlah proposal	100	100	100	100	100	
		• Peningkatan peran dosen pembimbing kegiatan soft skill	kegiatan	50	50	50	50	50	
		• Pengembangan kegiatan intra kurikuler	kegiatan	10	10	10	10	10	
		• Pengembangan peran kelembagaan mahasiswa (Himaju, Senat, dll)	kegiatan	3	3	3	3	3	
	5.1.3.3. Mengikutsertakan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan P2M dosen/institusi	• Peningkatan pengetahuan mahasiswa dalam pelaksanaan penelitian dan P2M	jumlah	50	50	50	50	50	
		• Pengembangan kelompok studi mahasiswa	jumlah	100	100	100	100	100	
	5.1.3.4. Mengikuti lomba-lomba karya ilmiah	• Peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah	jumlah	100	100	100	100	100	
		• Pengembangan karya tulis mahasiswa	Jumlah publikasi	20	20	20	20	20	
		• Pengembangan kegiatan kompetisi ilmiah/akademik mahasiswa	Jumlah mhs	100	100	100	100	100	
		• Pengembangan kelompok-kelompok belajar mahasiswa	Jmlh kelompok	10	10	10	10	10	
5.1.4. Peningkatan suasana akademik kondusif	5.1.4.1. Penyediaan sarana interaksi civitas fakultas	• Peningkatan sarana dan prasarana olahraga/kesenian dan belajar	unit	10	20	30	40	50	
		• Peningkatan kegiatan forum diskusi dan seminar mahasiswa dengan dosen	kegiatan	3	3	3	3	3	
	5.1.4.2. Pelaksanaan kegiatan seremonial: dies natalis	• Pengembangan kepanitiaan kegiatan-seremonial	kegiatan	3	3	3	3	3	

		• Pengembangan jangkauan pelaksanaan kegiatan seremonial	Jenis kegiatan	3	3	3	3	3
	5.1.4.3. Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler	• Penyusunan panduan kegiatan ekstra kurikuler	dokumen	1	1	1	1	1
		• Pengadaan sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler	unit	5	5	5	5	5

Misi 2: Mengembangkan inovasi dalam ilmu pengetahuan, teknologi peternakan dan satwa endemik yang berorientasi kawasan pasifik.

Program	Kegiatan	Indikator capaian	Satuan	Target luaran				
				2016	2017	2018	2019	2020
5.2.1. Peningkatankualitas penelitian.	5.2.1.1. Peningkatankualitas penelitian	• Peningkatan relevansi penelitian dan inovasi teknologi	jumlah	20	25	30	35	40
		• Peningkatan sarana dan prasarana laboratorium	unit	5	5	5	5	5
	5.2.1.2. Penyiapan dokumen pengembangan penelitian/ inovasi teknologi	• Peningkatan kualitas proposal	jumlah	20	30	40	50	60
		• Peningkatan jangkauan sumber pembiayaan	lembaga	3	6	9	12	15
	5.2.1.3. Implementasi Iptek	• Pengembangan percontohan iptek bagi masyarakat	jumlah	3	6	9	12	15
		• Pendampingan implementasi iptek bagi masyarakat	jumlah	3	6	9	12	15
		• Pengembangan akses penerapan teknologi	jumlah	3	6	9	12	15
5.2.2. Pengembangan kapasitas laboratorium.	5.2.2.1. Operasionalisasi dan pemeliharaan peralatan laboratorium	• Peningkatan kapasitas teknisi laboratorium	Jumlah tenaga	3	6	9	12	15
		• Pengembangan fungsi laboratorium	Jumlah analisa	10	20	30	40	50
	5.2.2.2. Pengembangan layanan	• Peningkatan volume layanan	Jumlah	100	150	200	250	300

	laboratorium		sampel					
		• Peningkatan produk layanan	Jumlah jenis	5	10	15	20	25
		• Peningkatan kualitas layanan (accuracy dan presisi)	%	90	95	99	99	99
	5.2.2.3. Pengembangan sarana dan prasarana laboratorium	• Pengembangan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana laboratorium	Unit	3	5	10	12	15
		• Pengembangan kelembagaan laboratorium	dokumen	1	1	1	1	1
5.2.3. Pengembangan teknologi ramah lingkungan dengan memanfaatkan kearifan local	5.2.3.1. Kajian teknologi ramah lingkungan dengan memperhatikan kearifan lokal	• Studi penggunaan teknologi pedesaan	Jumlah Judul	10	15	20	25	30
		• Studi penerapan teknologi pedesaan	Jumlah judul	10	15	20	25	30
	5.2.2.3. Impelementasi teknologi ramah lingkungan (demplot)	• Impelementasi teknologi ramah lingkungan (demplot)	Unit demplot	10	15	20	25	30
		• Evaluasi teknologi ramah lingkungan	Jumlah judul	10	15	20	25	30
		• Pengembangan teknologi ramah lingkungan	Jumlah judul	10	15	20	25	30
5.2.4. Pengembangan exsperimental station.	5.2.4.1. Perancangan experimental station	• Perencanaan experimental station	dokumen	1	1	1	1	
		• Operasionalisasi exsperimental station	unit	1	1	1	1	1
		• Management expreimental station	dokumen	1	1	1	1	1
	5.2.4.2. Pengadaan sarana dan prasarana experimental station	• Penyusunan dokumen pengadaan sarana dan prasarana	dokumen	1	1	1	1	1
		• pemeliharaan/keberlanjutan experimental station	unit	1	2	3	4	5
	5.2.4.3. Implementasi dan operasionalisasi experimental station	• Management exprimental station	dokumen	1	1	1	1	1
		• Pengembangan akses experimental station	dokumen	1	1	1	1	1
		• Pengembangan produk layanan experimental station	Jumlah jenis	3	5	7	9	11

Misi 3: Meningkatkan akses dan kemitraan Fakultas Peternakan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat

Program	Kegiatan	Indikator capaian	Satuan	Target luaran				
				2016	2017	2018	2019	2020
5.3.1. Pengembangan kerjasama/kemitraan dengan pemerintah dan swasta	5.3.1.1. Penjajakan dan penyiapan dokumen kerjasama	• Tersedianya dokumen kerjasama	jumlah	3	5	7	9	
		• Tindaklanjut kerjasama (MOU)	Jumlah	3	5	7	9	
	5.3.1.2. Implementasi kerjasama	• Perluasan aspek kerjasama	Jumlah	5		10		15
		• Monitoring kegiatan kerjasama	dokumen	5		10		15
	5.3.1.3. Evaluasi dan pengembangan kegiatan kerjasama	• Evaluasi manfaat kerjasama (Lanjutan atau penghentian kerjasama)	dokumen	5		10		15
		• Modifikasi kegiatan kerjasama	dokumen		5		10	
5.3.2. Sosialisasi Fakultas/program studi kepada stake holders	5.3.2.1. Perancangan strategi sosialisasi	• Tersedianya dokumen strategi sosialisasi	dokumen	1				
		• Terbentuknya tim kerja sosialisasi	dokumen	3	3	3	3	3
	5.3.2.2. Implementasi kegiatan sosialisasi	• Meningkatkan jangkauan sosialisasi	Jumlah sekolah	30	40	50	60	70
		• Meningkatkan peminat fakultas Peternakan	Jumlah calon	250	300	350	400	450
5.3.3. Pendampingan dan peningkatan akses masyarakat dalam usaha peternakan	5.3.3.1. Perancangan dan penyiapan dokumen pendampingan	• Tersedianya dokumen kegiatan pendampingan	dokumen	1	1	1	1	1
		• Perluasan akses masyarakat ke lembaga-lembaga usaha peternakan	dokumen	1	1	1	1	1
		• Meningkatkan kapasitas dosen dan mahasiswa dalam pendampingan	Jumlah	20	30	40	50	60
	5.3.3.2. Implementasi kegiatan	• Meningkatkan kapasitas dosen dan	jumlah	20	30	40	50	60

	pendampingan	mahasiswa dalam pendampingan						
		• Meningkatkan buku-buku petunjuk praktis berusaha ternak	eksemplar	100	200	300	400	500
		• Pengembangan kegiatan pendampingan	Jumlah	12	24	36	48	60

Misi 4: Meningkatkan kualitas tatakelola kelembagaan

Program	Kegiatan	Indikator capaian	Satuan	Target luaran				
				2016	2017	2018	2019	2020
5.4.1. Penguatan kelembagaan dan fungsi-fungsi tatakelola	5.4.1.1. Penyusunan dokumen kinerja tatakelola institusi	• Pengembangan tupoksi unit kerja dan unsur-unsur pengelolaan institusi	dokumen	1	1	1	1	1
		• Peningkatan peranan pengelolaan institusi	dokumen	1	1	1	1	1
		• Peningkatan kapasitas pengelola kegiatan akademik	dokumen	1	1	1	1	1
		• Peningkatan kapasitas pengelola kegiatan administrasi dan keuangan	dokumen	1	1	1	1	1
		• Peningkatan kapasitas pengelola kemahasiswaan dan alumni	dokumen	1	1	1	1	1
	5.4.1.2. Penguatan sistem evaluasi, monitoring	• Peningkatan kapasitas pengelolaan sistem penjaminan mutu	dokumen	1	1	1	1	1
		• Peningkatan kapasitas pengelola sistem evaluasi dan monitoring	dokumen	1	1	1	1	1
	5.4.1.3. Peningkatan kapasitas pengelola sistem evaluasi dan monitoring	• Peningkatan pemanfaatan dan penerapan SIM PT	dokumen	1	1	1	1	1
		• Peningkatan sarana dan prasarana untuk akses SIM PT	dokumen	1	1	1	1	1
5.4.2. Pengembangan kualitas sistem penjaminan mutu	5.4.2.1. Penyusunan dokumen dan sosialisasi sistem penjaminan mutu	• Meningkatkan peranan kelembagaan SPM	dokumen	1	1	1	1	1
		• Meningkatkan penerapan SPM	dokumen	1	1	1	1	1
	5.4.2.2. Evaluasi dan	• Evaluasi dan monitoring implementasi	dokumen	1	1	1	1	1

	monitoring implementasi penjaminan mutu	penjaminan mutu	n					
		• Meningkatkan kualitas pengelolaan institusi	dokumen	1	1	1	1	1
5.4.3. Peningkatan kapasitas dan kualitas program IT	5.4.3.1. Pengembangan akses internet	• Pengembangan akses interne	dokumen	1	1	1	1	1
		• Peningkatan pemakai interna	dokumen	1	1	1	1	1
		• Peningkatan pemakai interna	dokumen	1	1	1	1	1
	5.4.3.2. Pengembangan website institusi	• Pengembangan website institusi	dokumen	1	1	1	1	1
		• Peningkatan fungsi website	dokumen	1	1	1	1	1
		• Peningkatan layanan informasi	dokumen	1	1	1	1	1

Misi 5.: Meningkatkan peran fakultas Peternakan sebagai lembaga pendidikan tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat .

Program	Kegiatan	Indikator capaian	Satuan	Target luaran				
				2016	2017	2018	2019	2020
5.5.1. Pengembangan program studi	5.5.1.1. Pengembangan program studi D3, S2 dan S3	• Peningkatan layanan program studi	jumlah	1	2	3		
		• Peningkatan akses program studi	jumlah	2	2	2		
	5.5.1.2. Pengembangan Ilmu-ilmu Peternakan	• Pengembangan minat kesehatan hewan veteriner	jumlah	50	50	50	50	50
		• Pengembangan minat konservasi satwa endemik	Jumlah	50	50	50	50	50
5.5.2. Pengembangan kualitas program pengabdian masyarakat	5.5.2.1. Penyusunan strategi pengabdian masyarakat	• Pengembangan strategi pengabdian masyarakat	Dokumen	1	1	1	1	1
		• Penguatan lembaga pengabdian masyarakat	dokumen	1	1	1	1	1
	5.5.2.2. Penyiapan dokumen	• Peningkatan jumlah usulan pengabdian	judul	20	25	30	35	40

	pengabdian masyarakat	masyarakat						
		• Peningkatan kualitas usulan pengabdian masyarakat	judul	20	25	30	35	40
	5.5.2.3. Peningkatan kualitas usulan pengabdian masyarakat	• Penyusunan agenda pengabdian masyarakat	dokumen	1	1	1	1	1
		• Peningkatan jumlah dosen melaksanakan pengabdian masyarakat	jumlah	25	30	40	50	55
5.5.3. Pengembangan desa binaan	5.5.3.1. Penyusunan strategi dan program pengembangan desa binaan	• Kajian penentuan desa binaan	dokumen	10	15	20	25	30
		• Peningkatan kualitas strategi pengembangan desa binaan	dokumen	1	1	1	1	1
	5.5.3.2. Implementasi program desa binaan	• Penentuan tim kerja pendamping desa binaan	Jumlah tim	5	10	15	20	25
		• Peningkatan kualitas desa binaan	Jumlah desa	10	15	20	25	30
	5.5.3.3. Pengembangan model desa binaan	• Meningkatkan jumlah desa binaan	Jumlah desa	5	10	15	20	25
		• Meningkatkan akses desa binaan	jumlah	5	10	15	20	25
5.5.4. Pengembangan akses masyarakat pada kegiatan usaha peternakan	5.5.4.1. Pengembangan eksperimental station untuk masyarakat	• Peningkatan akses masyarakat dalam pemanfaatan produk teknologi	jumlah	2	4	6	8	10
		• Pengembangan eksperimental station	unit	2	4	6	8	10
	5.5.4.2. Pengadaan sarana dan prasarana produksi peternakan	• Peningkatan kualitas usaha peternakan	unit	10	20	30	40	50
		• Peningkatan penggunaan teknologi	unit	10	20	30	40	50
	5.5.4.3. Pelatihan berusaha peternakan bagi masyarakat	• Peningkatan pengetahuan masyarakat dalam berusaha ternak	Jml peternak	50	75	100	125	150
		• Peningkatan kesejahteraan masyarakat	%	10	20	30	40	50

BAB VI

PENUTUP

Rencana strategis fakultas Peternakan 2015– 2019 merupakan rencana jangka menengah, dalam implementasi pencapaian tujuan memerlukan dukungan sumberdaya dana dan staf yang baik. Upaya-upaya untuk memperoleh dana dapat dilakukan melalui usulan kepada rektorat maupun Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Pendidikan Tinggi dan dana masyarakat yang tersedia. Lebih dari itu semua adalah adanya sinergitas dan persepsi yang sama serta komitmen yang kuat dari semua pihak yang terkait untuk menunjang dan melaksanakan program ini.

Untuk membuat rencana tahunan maka perlu diadakan lokakarya tahunan yang sekaligus sosialisasi rencana strategis fakultas peternakan dalam rangka sinkronisasi dan sinergitas aktifitas secara internal dan eksternal dilingkungan perguruan tinggi dan masyarakat pada umumnya. Akhirnya keberhasilan hanya akan dapat dicapai apabila semua pihak memiliki tekad dan komitmen yang kuat untuk mengimplementasikan seluruh rencana secara konsisten dan berkelanjutan.